

**TINGKAT PENGUASAAN KETERAMPILAN DASAR
PENCAK SILAT PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR
SE-KECAMATAN DANUREJAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh:

Shafa Yunianto
NIM. 19604221023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
DEPARTEMEN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

TINGKAT PENGUASAAN KETERAMPILAN DASAR PENCAK SILAT PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN DANUREJAN

Disusun Oleh:


Shafa Yuniarto
NIM 19604221023

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 28 Desember 2022

Mengetahui,
Koordinator Program Studi

Disetujui,
Dosen Pembimbing,


Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001


Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M. Kes.
NIP. 19751018 200501 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shafa Yunianto
NIM : 19604221023
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Judul TAS : Tingkat Penguasaan Keterampilan Dasar Pencak
Silat Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar se-
Kecamatan Danurejan.

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Desember 2022
Yang Menyatakan,



Shafa Yunianto
19604221023

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

TINGKAT PENGUASAAN KETERAMPILAN DASAR PENCAK SILAT PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN DANUREJAN




Disusun Oleh:

Shafa Yuniato
NIM 19604221023

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal, 19 Januari 2023

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M. Kes. Ketua Penguji/Pembimbing		25-1-2023
Riky Dwihandaka, S.Pd.Kor., M.Or. Sekretaris		25-1-2023
Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or. Penguji		25-1-2023

Yogyakarta, Januari 2023
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

MOTTO

1. Lakukan yang terbaik sisanya ALLAH SWT.
2. Tidur lah Untuk Bermimpi Lalu Bangun Untuk Mewujudkannya.
3. Setiap orang ada masa nya, setiap masa ada orangnya.
4. Miliki cukup keberanian untuk memulai dan cukup hati untuk menyelesaikan –Jessica NS.
5. Dengan Iman Dan Akhlak saya menjadi Kuat, tanpa Iman dan Akhlak saya menjadi lemah –Ikrar Anggota Tapak Suci Putera Muhammadiyah.

PERSEMBAHAN

Dengan Mengucap Allahmdullilah atas Rahmat Tuhan Yang Maha Esa, kupersembahkan karyaku ini kepada orang-orang tersayang.

1. Kedua Orang Tua ku, Bapak Yunianto dan Ibu Neneng Novitasari (Alm) yang senantiasa memberikan Doa Restu sepanjang waktu, memberikan dukungan motivasi, kasih sayang, bantuan moril dan materil serta segalanya yang tidak bisa dibalas satu persatu. Hanya usaha dan doa untuk kesehatan dan umur yang berkah untuk orangtua ku.
2. Untuk adikku Azzam Putra Yunianto yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, semangat, senyum dan doanya untuk keberhasilanku ini, terimakasih sebesar-besarnya.
3. Untuk semua sahabat, guru, pelatih ini untuk kalian semua.

**TINGKAT PENGUASAAN KETERAMPILAN TEKNIK DASAR
PENCAK SILAT PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR
SE-KECAMATAN DANUREJAN**

Oleh:

Shafa Yuniarto
NIM 19604221023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan keterampilan dasar pencak silat peserta didik kelas V Sekolah Dasar se-Kecamatan Danurejan.

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas V Sekolah Dasar se-Kecamatan Danurejan yang berjumlah 144 peserta didik. Teknik *Sampling* menggunakan *Total Sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penguasaan keterampilan dasar pencak silat peserta didik kelas V Sekolah Dasar se-Kecamatan Danurejan berada pada kategori “rendah” sebesar 50,00% (72 peserta didik), “cukup” 44,44% (64 peserta didik), dan “tinggi” 5,56% (8 peserta didik).

Kata Kunci : *Penguasaan, permainan pencak silat, peserta didik Kelas V*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “tingkat penguasaan keterampilan teknik dasar pencak silat peserta didik kelas V sekolah dasar se-Kecamatan Danurejan” ini dapat berjalan dengan lancar dan terselesaikan sebagaimana semestinya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M. Kes. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dengan sabar dan ketelitian, serta selalu memberikan dorongan dan motivasi dalam penyusunan tugas akhir skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Dr. Hari Yulianto, M. Kes., selaku Ketua Departemen Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar sekaligus Korprodi yang telah ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Pembimbing Akademik yang telah ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik selama ini.

5. Kepala Sekolah di Sekolah Dasar se-Kecamatan Danurejan, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Guru dan peserta didik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Danurejan yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Untuk sahabat saya yang selalu memberi semangat kepada saya dan selalu menjadi pendengar yang baik dalam keadaan suka maupun duka.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Desember 2022
Penulis,



Shafa Yuniarto
NIM 19604221023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Masalah.....	5
F. Manfaat Masalah.....	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	7
1. Hakikat Penguasaan.....	8
2. Hakikat Keterampilan Gerak Dasar.....	9
3. Hakikat Pembelajaran PJOK.....	12
4. Hakikat Pencak Silat.....	18
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	20
C. Kerangka Berpikir.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	40
D. Definisi Operasional Variabel.....	41
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	41
F. Uji Kualitas Butir Instrumen.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	47
1. Menjelaskan Definisi Pencak Silat.....	49
2. Indikator Menjelaskan Manfaat Pencak Silat.....	50
3. Indikator Menjelaskan Keterampilan Dasar Pencak Silat.....	52
B. Pembahasan.....	53
C. Keterbatasan Penelitian	59

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	60
B. Implikasi.....	61
C. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sikap Kuda-Kuda Tengah	20
Gambar 2. Sikap Kuda-Kuda Silang.....	20
Gambar 3. Sikap Kuda-Kuda Ke depan.....	21
Gambar 4. Sikap Kuda-Kuda Samping.....	22
Gambar 5. Sikap Kuda-Kuda Depan.....	23
Gambar 6. Sikap Kuda-Kuda Belakang	24
Gambar 7. Sikap Pasang Satu	25
Gambar 8. Sikap Pasang Dua.....	26
Gambar 9. Sikap Pasang Tiga	27
Gambar 10. Sikap Pasang Empat	27
Gambar 11. Pukulan Depan, Bandul, Tegak, Melingkar, dan Samping	31
Gambar 12. Tendangan Lurus, Sabit, T, Belakang	33
Gambar 13. Tangkapan	34
Gambar 14. Kunciian	34
Gambar 15. Bagan Kerangka Berpikir Tingkat Penguasaan Keterampilan Dasar Pencak Silat Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Se-Kecamatan Danurejan	38
Gambar 16. Diagram Batang Menjelaskan Definisi Olahraga Pencak Silat....	48
Gambar 17. Diagram Batang Menjelaskan Manfaat Pencak Silat.....	50
Gambar 18. Diagram Batang Keterampilan Dasar Pencak Silat.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1. KD dan KI PJOK Kelas V	17
Tabel 2. Data Sekolah Dasar se-Kecamatan Danurejan.....	39
Tabel 3. Populasi Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar se-Kecamatan Danurejan.....	40
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	42
Tabel 5. Hasil Analisis Validitas.....	44
Tabel 6. Uji Reabilitas.....	45
Tabel 7. Norma Penilaian.....	46
Tabel 8. Deskriptif Statistik Tingkat Penguasaan Keterampilan Dasar Pencak Silat Peserta Didik Kelas V se-Kecamatan Danurejan	47
Tabel 9. Norma Penilaian Tingkat Penguasaan Keterampilan Dasar Pencak Silat Peserta Didik Kelas V se-Kecamatan Danurejan	48
Tabel 10. Indikator Menjelaskan Definisi Olahraga Pencak Silat	49
Tabel 11. Deskriptif Statistik Menjelaskan Manfaat Pencak Silat.....	50
Tabel 12. Deskriptif Menjelaskan Keterampilan Dasar Pencak Silat	50
Tabel 13. Norma Penilaian Keterampilan Dasar Pencak Silat.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Validasi Instrumen	68
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	69
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian	75
Lampiran 4. Uji Validitas dan Reabilitas.....	79
Lampiran 5. Data Uji Coba.....	89
Lampiran 6. Instrumen Penelitian.....	91
Lampiran 7. Data Penelitian.....	93
Lampiran 8. Deskriptif Statistik.....	98
Lampiran 9. Dokumentasi.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui kualitas proses pembelajaran di sekolah. Upaya untuk meningkatkan suatu pendidikan membutuhkan waktu yang panjang, proses yang teratur dan sistematis, karena terkait dengan berbagai aspek kehidupan kualitas pendidikan, karena disesuaikan dengan perkembangan jaman, misalnya tentang ekonomi pendidikan, kebutuhan masyarakat, serta jika otonomi daerah dalam mengelola sumber daya manusia di masa depan (Priyamana, 2019: 321).

Pendidikan dapat diartikan hal yang penting dalam kehidupan manusia dan menjadi tolak ukur bangsa yang maju. Pendidikan yang maju juga mengukur tingkat kualitas sumber daya manusianya. Dengan adanya pendidikan, potensi sumber daya manusia dapat dikembangkan sehingga menjadi manusia yang seutuhnya. Menurut undang-undang sisdiknas No.20 Tahun 2003, manusia seutuhnya adalah menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas, 2022: 74).

Melalui pendidikan jasmani diharapkan bisa merangsang perkembangan sikap, mental, sosial, emosi yang seimbang serta keterampilan gerak siswa. Begitu pentingnya peranan pendidikan jasmani disekolah maka harus diajarkan secara baik dan benar. Didalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan terdapat materi olahraga pencak silat. Banyak manfaat yang diperoleh dengan melakukan keterampilan beladiri yang diantaranya adalah dapat membentuk sikap tubuh yang baik meliputi anatomis, fisiologis, kesehatan dan kemampuan jasmani dan manfaatnya bagi rohani yaitu kejiwaan, kepribadian, dan karakter akan tumbuh kearah yang sesuai dengan tuntunan masyarakat (Syahrial, 2020: 321).

PJOK merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, sportivitas, spiritual dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang (Sumarsono, dkk., 2019: 2). Oleh karena itu, peserta didik tidak hanya mampu menguasai keterampilan motorik dari secara kognitif teknik dasar dari olahraga khususnya pencak silat.

Bedasarkan hasil observasi se-Kecamatan Danurejan pada materi gerak dasar pencak silat menunjukkan bahwa guru hanya memberikan pembelajaran secara mandiri, peserta didik diberikan tugas praktik teknik dasar pencak silat dan selanjutnya dikirim melalui video. Berdasarkan infomasi guru, bahwa tugas yang dilakukan peserta didik masih banyak yang salah. Gerakan dasar pencak silat masih kurang tepat saat melakukannya. Pembelajaran yang diberikan oleh guru hanya mengarah pada aspek

psikomotor, guru jarang memberikan materi secara teori terlebih saat pembelajaran dilakukan secara *online*.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan 30 peserta didik Sekolah Dasar se-Kecamatan Danurejan menunjukkan bahwa ada 22 peserta didik (73,33%) tidak mampu menyebutkan dengan benar macam-macam teknik dasar pencak silat, 10 peserta didik (26,67%) mampu menyebutkan teknik dasar pencak silat dengan benar meskipun masih kurang tepat. Hasil tersebut tentunya mengindikasikan bahwa pengetahuan peserta didik terkait dasar pencak silat masih kurang.

Pembelajaran perlu adaya ranah kognitif (pengetahuan) dan pembelajaran afektif (sikap). Sehingga peserta didik dapat dibenahi dalam praktek, karena pembelajaran ranah kognitif dan ranah afektif dapat digunakan untuk mengfokuskan perhatian, memelihara konsentrasi, mengelola kecemasan, dan perilaku sosial. Dengan demikian, guru pendidikan jasmani mempunyai peranan penting untuk membantu meningkatkan pemahaman atau pengetahuan peserta didik, oleh karena itu guru pendidikan jasmani harus bisa menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat pembelajaran pendidikan jasmani. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Tingkat Penguasaan Keterampilan Dasar Pencak Silat Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Se-Kecamatan Danurejan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Tugas pembelajaran PJOK materi dasar pencak silat yang dilakukan peserta didik masih banyak yang salah.
2. Pembelajaran yang diberikan oleh guru hanya mengarah pada aspek psikomotor.
3. Dari 10 peserta didik, hanya ada 3 peserta didik yang mengetahui teknik dasar kuda-kuda pada pencak silat.
4. Dari 10 peserta didik, hanya ada 4 peserta didik mampu menyebutkan teknik dasar pencak silat, sedangkan 6 peserta didik tidak mampu menyebutkan dengan benar.
5. Belum diketahuinya pengetahuan penguasaan peserta didik kelas V terhadap teknik dasar pencak silat di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Danurejan.

C. Batasan Masalah

Agar masalah tidak terlalu luas maka perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini perlu dibatasi pada “tingkat penguasaan keterampilan dasar pencak silat peserta didik kelas V sekolah dasar Se-Kecamatan Danurejan”

D. Rumusan Masalah

Bedasarkan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu: Seberapa tinggi penguasaan keterampilan dasar pencak silat peserta didik kelas V Sekolah Dasar Se- Kecamatan Danurejan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat penguasaan keterampilan dasar pencak silat peserta didik kelas V sekolah dasar Se- Kecamatan Danurejan.

F. Manfaat Penelitian

Besarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik kelas V terhadap teknik dasar pencak silat di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Danurejan.
 - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain sejenis untuk mengetahui pengetahuan peserta didik kelas V terhadap teknik dasar pencak silat Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Danurejan.
 - c. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pengetahuan khususnya, para peserta didik PJSD FIK UNY.
2. Secara praktis
 - a. Bagi Guru

Agar guru lebih kreatif dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang teknik dasar pencak silat.
 - b. Bagi siswa

Agar siswa lebih mengerti tentang penguasaan keterampilan dasar pencak silat dan lebih banyak peminatnya.

c. Bagi Lembaga

Sebagai bahan pertimbangan pihak sekolah agar lebih memperbaiki sarana dan prasana yang ada di Sekolah Dasar se-Kecamatan Danurejan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Penguasaan

a. Pengertian penguasaan

Penguasaan merupakan suatu proses, cara, dan perbuatan, dapat dikatakan bahwa penguasaan itu mempunyai pengertian suatu kemampuan, kecakapan dan keterampilan yang harus dimiliki seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, dalam hal ini penguasaan harus memiliki seorang guru. Penguasaan berasal dari kata dasar kuasa yang artinya mampu, kemampuan, hak menjalankan sesuatu, mandat. Penguasaan adalah kediapan mental intelektual, baik berwujud kemampuan, kematangan sikap dan pengetahuan maupun keterampilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan belajar mengajar Sujadna (2019: 22). Penguasaan adalah proses, cara, perbuatan menguasai atau menguasai, pemahaman, atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan, kepandaian. Kata penguasaan merupakan turunan dari kata dasar “kuasa” yang dapat diartikan kemampuan seseorang dalam sesuatu hal (KBBI, 2017: 604).

Menurut Nurgiyantoro (2019: 162) bahwa penguasaan kemampuan seseorang yang dapat diwujudkan baik dari teori maupun praktik. Seseorang dapat dikatakan menguasai sesuatu apabila orang tersebut mengerti dan memahami materi atau konsep tersebut sehingga dapat menerapkan pada situasi atau keterampilan baru. Penguasaan

adalah pemahaman, pemahaman bukan saja berarti mengetahui yang sifatnya mengingat (hafalan) saja, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain atau dengan kata-kata sendiri sehingga mudah dimengerti makna bahan yang dipelajari, tetapi tidak mengubah arti yang ada di dalamnya. Penguasaan adalah proses, cara perbuatan yang menguasai atau menguasai, pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan, kepandaian, kata penguasaan juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam sesuatu hal.

Bedasarkan pengertian di atas bahwa penguasaan adalah proses, cara, perbuatan dan kemampuan guru dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

b. Penguasaan Keterampilan Gerak Dasar

Penguasaan keterampilan gerak dasar merupakan pondasi penting bagi anak untuk dapat terlibat dalam banyak macam aktivitas fisik dimasa depan. Keterampilan gerak dasar merupakan keterampilan standar yang harus dimiliki anak setiap individu. Penguasaan keterampilan teknik dasar suatu yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan beladiri pencak silat melalui latihan yang rutin. Keterampilan adalah hal yang dapat dijadikan kehidupan seseorang menjadi lebih baik. Orang yang terampil cenderung akan lebih dihargai daripada yang tidak terampil, hal ini merujuk pada semua hal yang sering kita lihat di kehidupan sehari-hari (S. Raibowo, B. R. 2021: 333).

Penguasaan keterampilan merupakan kemahiran seseorang yang dimiliki dari hasil latihan terus menerus dalam melakukan sesuatu hal. Kemampuan untuk

menggunakan akal, ide, pikiran, gagasan dan kreativitas dalam mengerjakan, mengubah, ataupun membuat sesuatu menghasilkan sebuah nilai hasil dari keterampilan tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Tarigan (2018: 3) keterampilan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dari hasil praktik dan banyak latihan. Sedangkan menurut Zainurrahman (2018: 12) bahwa keterampilan dasar dibagi menjadi dua jenis yaitu keterampilan yang biasa diperoleh secara alami dan keterampilan yang hanya diperoleh melalui latihan-latihan. Senada dengan pendapat Junus (2017: 40) yang mengemukakan bahwa keterampilan ialah kemampuan yang disertai dengan kemahiran melakukan sesuatu. Untuk memilikinya diperlukan latihan yang teratur, bahkan remedial. Keterampilan juga berhubungan dengan proses-proses yang mendasari kemampuan seseorang. Termasuk dengan mencerminkan pikirannya agar semakin terampil dan jelas saat melakukannya.

Bedasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan merupakan suatu keahlian atau kemahiran yang dimiliki oleh masing-masing individu dan terampil juga merupakan kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar.

2. Hakikat Pembelajaran PJOK

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Haryanto (2020: 18) menyatakan bahwa pembelajar secara luas didefinisikan sebagai sembarang proses dalam diri organisme hidup yang mengarah pada perubahan kapasitas secara permanen, yang bukan semata disebabkan oleh penuaan atau kematangan biologis. Dengan demikian, konsep pembelajaran ini bisa

diterapkan kepada semua makhluk yang bisa berkembang dan mengembangkan dirinya melalui sebuah proses adaptasi inilah yang sebenarnya mengandung proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dalam berbagai aspek kepribadian yang diperoleh melalui tahapan latihan dan pengalaman dalam suatu lingkungan pembelajaran. Pembelajaran sendiri merupakan proses interaksi natar peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar sehingga diperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan keahlian serta pembentukan sikap positif peserta didik. Pembelajaran adalah proses yang terjadi karena interaksi seseorang dengan lingkungannya yang akan menghasilkan suatu perubahan tingkat laku pada berbagai aspek diantaranya pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam setiap pembelajaran terdapat tujuan yang hendak dicapai. Apabila tujuan tersebut sudah dapat dicapai maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajarannya berhasil, dengan kata lain tujuan pembelajaran merupakan tolak ukur dari keberhasilan pembelajaran tersebut (hidayat, dkk., 2020: 93).

Dalam pembelajaran, terdapat tiga konsep pengertian. Sugihartono (dalam Fajri & Prasetyo, 2015: 90) konsep-konsep tersebut, yaitu: (1) pembelajaran dalam pengertian kuantitatif. Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki, sehingga dapat menyampaikan kepada peserta didik sebaik-baiknya. (2) pembelajaran dalam pengertian institusional. Secara institusional, pembelajarn berarti penataan segala kemampuan mengajar, sehingga dapat berjalan

efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam peserta didik yang memiliki berbagai perbedaan individual. (3) pembelajaran dalam pengertian kualitatif. Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar peserta didik. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga melibatkan peserta didik dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Djamaludin & Wardana (2019: 14) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Akhiruddin dkk., (2020: 12) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Pembelajaran ini adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.

Bedasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, di mana perubahan itu

dengan didapatkan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

b. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskular, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka pendidikan nasional (Walton-Fisette & Sutherland, 2018: 12).

Pada hakikatnya pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, emosional. Pendidikan jasmani memiliki tujuan yang bersifat menyeluruh yang mencakup aspek, fisik, kognitif, afektif, emosional, sosial dan moral. PJOK merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan yang dikelola melalui pendidikan jasmani secara sistematis untuk membentuk manusia seutuhnya, yaitu untuk mengembangkan aspek *physical*, *psychomotor*, *cognitif*, dan aspek afektif (Komarudin, 2016: 14).

Mata pelajaran PJOK disampaikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA), DAN Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Cakupan materi PJOK pada jenjang Sekolah Menengah meliputi: (1) permainan bola besar, (2) permainan bola kecil, (3) pembelajaran atletik; (4) pembelajaran seni

beladiri; (5) kebugaran jasmani; (6) pembelajaran senam lantai; (7) aktivitas gerak berirama; (8) pembelajaran renang; (9) pergaulan sehat remaja atau pertumbuhan dan perkembangan remaja; (10) Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) atau pola makan sehat, bergizi, dan seimbang (Handaka, dkk., 2020: 192).

PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang memiliki peranan dalam membina pertumbuhan fisik, pengembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penghayatan nilai-nilai serta pembentukan pola hidup yang sehat. Tujuan PJOK di Sekolah Dasar juga mempertimbangkan adanya tujuan pembelajaran, materi, sarana dan prasarana, serta aktivitas pembelajaran. Materi dalam PJOK mempunyai beberapa aspek diantaranya aspek permainan, dan olahraga, aspek pengembangan, aspek uji diri/senam, aspek ritmik, aspek akuatik, aspek pendidikan luar kelas, dan aspek kesehatan (Kurniawan & Suharjana, 2018: 51).

Pembelajaran PJOK adalah suatu pembelajaran yang lebih dari sekedar pengajaran pengetahuan dari seorang guru kepada siswanya, lebih dari sekedar itu dalam proses pembelajaran ini diharapkan seorang pendidik dapat mengoptimalkan potensi yang ada pada integral dari pendidikan secara keseluruhan. PJOK bertujuan mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan nasional (Marwati & Arsiwi, 2020: 56).

Mata pelajaran PJOK pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional,

keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktifitas jasmani dan olahraga (Iswanto, 2017: 79). PJOK adalah mata pelajaran yang proses pembelajarannya lebih dominan dilaksanakan diluar kelas, sehingga anak akan lebih mudah untuk mempelajari banyak hal di lingkungannya, karena pada dasarnya tujuan penjas tidak hanya mengembangkan kemampuan motorik anak saja melainkan juga mengembangkan aspek kognitif dan afektif (Kusriyanti & Sukoco, 2020: 35).

Pendidikan jasmani menekankan pada ketrampilan motorik dan aktivitas fisik sebagai ekpresi diri, dengan aktivitas fisik atau aktivitas gerak sejauh ini untuk tujuan, pengambilan keputusan dan sebagainya serta dapat dimofikasi dalam pembelajaran. Pendidikan olahraga adalah model pedagogis di mana literasi fisik dapat dioperasionalkan dalam pembelajaran. Bukti substansial bahwa model tersebut memiliki fitur pedagogis berbeda yang berkontribusi pada atribut spesifik individu yang melekat fisik dalam PJOK (Asnaldi, dll., 2018: 16).

PJOK adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada peserta didik berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan, motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial, dan moral. PJOK adalah salah satu mata pelajaran wajib yang dilaksanakan mulai dari jenjang SD, SMP, SMA/SMK. Tujuan dari PJOK adalah untuk mencapai berbagai hasil pendidikan pada peserta didik melalui model pembelajaran yang berbeda yaitu dengan aktivitas fisik. Kurikulum 2013 merupakan acuan dasar dalam melaksanakan pendidikan di Indonesia saat ini (Komarudin, 2021: 58).

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan jasmani dan kebugaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan serta perkembangan watak dan kepribadian dalam rangka pembentukan individu Indonesia yang berkualitas, hakikatnya PJOK adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan *holistic* dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Wicaksono, dkk., 2020: 42).

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, sikap sportif, kecerdasan emosional, pengetahuan, serta perilaku hidup sehat dan aktif. Pendidikan jasmani merupakan sistem pembelajaran yang memberikan pengaruh pada karakter peserta didik dalam bertindak bersama atau berinteraksi secara sosial, saling menghargai hak dan kesetaraan orang lain (Imammulhaq, dkk., 2021: 33). Tujuan PJOK merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang (Sumarsono, dkk., 2019: 2).

PJOK merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan peserta didik sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan

berkembang secara wajar. Hal ini dikarenakan pelaksanaannya mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat. Dengan adanya PJOK, maka potensi diri dari seseorang akan dapat berkembang (Utami & Purnomo, 2019: 11). Salah satu tujuan motivasi terhadap subjek untuk meningkatkan presertasi akademik atau latihan latihan fisik.

Tujuan PJOK adalah untuk meningtkkan taraf kesehatan anak yang baik dan tidak bisa disangkal pula ada yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Dengan demikian proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat membentuk karakter yang kuat untuk peserta didik, baik fisik, mental maupun sosial, sehingga dikemudian hari diharapkan peserta didik memiliki budi pekerti yang baik bermoral, serta mandiri dan bertanggung jawab (Mahardhika, dkk., 2018: 63). PJOK tidak dapat dilepaskan dari usaha pendidikan pada umumnya. Dengan pendidikan jasmani yang baik maka akan mempengaruhi pertumbuhan seseorang ke arah kehidupan jasmani ataupun fisik yang terprogram, terarah dan sistematis untuk mendapatkan hasil atau manfaat dari berolahraga. PJOK merupakan rangkaian kegiatan aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga, yang bertujuan untuk membangun peserta didik yang sehat sekaligus kuat, sehingga mampu menghasilkan prestasi akademi yang tinggi (Aguss, dkk., 2021: 2).

Berdasarkan beberapa denifisi diatas, maka didapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi selaras dan

seimbang. Proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat membentuk karakter yang kuat untuk peserta didik, baik fisik, mental maupun sosial, sehingga di kemudian hari diharapkan peserta didik memiliki budi pekerti yang baik, bermoral, serta mandiri dan bertanggung jawab.

c. Berikut ini kompetensi dasar dan kompetensi inti pembelajaran pencak silat peserta didik Sekolah Dasar se-Kecamatan Danurejan

Tabel 1. Pembelajaran Pencak Silat di Sekolah Dasar

KD		KI	
3	Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, di sekolah dan tempat bermain.	4	Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak.
3.2	Memahami kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai keterampilan dasar beladiri.	4.2	Mempraktikkan kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipualtif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai keterampilan dasar beladiri.

3. Pencak Silat

a. Pengertian Pencak Silat

Menurut Mulyana (2014: 85) pencak adalah keahlian atau permainan untuk mempertahankan diri dengan kepandaian mengelak dan menangkis sedangkan silat memiliki arti beladiri/pencak. Berdasarkan penjelasan tersebut pencak silat adalah keahlian atau permainan dalam seni bela diri yang menggunakan kecerdasan

kepandaian seseorang dalam membuat gerakan menyerang, mengelak, dan menangkis yang digunakan pada saat silat atau pertengkaran sesuai aturan yang berlaku tanpa serangan yang bersifat anarki. Pencak silat adalah warisan budaya dari para leluhur bangsa Indonesia, yang hingga saat ini pada perkembangannya semakin maju baik segi peraturan dan organisasinya. Usaha pengembangan dan pembinaan pencak silat dilakukan berbagai jalur, salah satunya melalui pendidikan formal (Haqiyah & Riyadi, 2018: 9-10). Menurut Sucipto, Adrian & Kencono, (2021: 3) pencak silat merupakan seni beladiri yang berorientasi ke olahraga tradisional dan sekaligus sebagai olahraga prestasi, menjadikan pencak silat sebagai warisan budaya asli Indonesia dan menjadi salah satu cabang olahraga yang sering dipertandingkan di Indonesia melalui naungan Ikatan Pencak Silat Indonesia.

Menurut Mulyana (Fitrotul, 2019: 19) Pencak silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela, mempertahankan eksistensi (kemandirianya), dan integritasnya (manunggal) terhadap lingkungan hidup atau alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Lubis (Pika Ariska, 2016: 5) Pencak silat suatu bentuk seni beladiri khas Bangsa Indonesia yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai budaya Bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan dan dibina. Menurut Lubis (yanti, Ifwandi & Saifuddin, 2015: 294) menyatakan bahwa pencak silat merupakan cabang olahraga yang cukup lengkap untuk dipelajari karena memiliki empat aspek yang merupakan satu kesatuan utuh dan tidak dapat dipisahkan, yaitu aspek spiritual, aspek beladiri, aspek olahraga, dan aspek seni budaya. Menurut Kriswanto (2015: 13) pencak silat

merupakan sistem bela diri yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai warisan budaya Bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina, dan dikembangkan. Diana (2020: 1) pencak silat merupakan budaya bangsa Indonesia yang telah ada sejak jaman prasejarah, pada jaman prasejarah manusia harus mempertahankan hidupnya dan kerasnya alam pada masa tersebut manusia harus bisa melawan berbagai binatang buas, seperti harimau, ular, buaya dan hewan buas lainnya yang hidup di hutan tropis.

Berdasarkan teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pencak silat merupakan bagian dari Kebudayaan masyarakat Indonesia dalam mebela atau mempertahankan kemandirian dan kualitasnya terhadap manusia lain serta alam sekitar untuk meningkatkan Iman dan Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Teknik Dasar Pencak Silat

Menurut Mulyana (2013:11) pada zaman dahulu, teknik dan jurus pencak silat diciptakan dari hasil pengamatan lingkungan sekitar sehingga membentuk ola gerak yang mirip dengan kondisi alam sekitarnya, misalnya dari hasil mengamati binatang yang berkelahi. Namun, seiring berkembangnya zaman, pencak silat terutama sebagai beladiri memiliki teknik-teknik dasar atau fundamental. Terkaitan dengan keterampilan dasar, maka dalam pencak silat ada beberapa teknik dasar yaitu:

a) Kuda-kuda

Menurut Kriswanto, (2015: 43) Kuda-kuda adalah suatu posisi luang menjadi tumpuan untuk melakukan sikap pasang, teknik-teknik serangan, dan teknik pembelaan diri.

- 1) Kuda-kuda tengah yaitu pada teknik ini, yang perlu dilakukan adalah melebarkan kedua kaki, kemudian kaki ditekuk. Tekukan kaki ini bertujuan agar badan bisa lebih rendah.



Gambar 1. Sikap Kuda-kuda Tengah
(Sumber: Nurjanah, 2019: 16)

- 2) Kuda-kuda silang ke belakang yaitu pada teknik ini, yang perlu dilakukan adalah dengan memposisikan satu diantara kaki untuk menopang berat tubuh serta kaki yang lain secara ringan. Hanya bedanya, posisikan badan mengarah ke belakang posisi kaki yang ringan ada didepan sedikit.



Gambar 2. Sikap Kuda-kuda Silang ke belakang
(Sumber: Nurjanah, 2019: 16)

- 3) Kuda-kuda silang ke depan yaitu pada teknik ini, yang perlu dilakukan bentuknya satu di antara kaki ditapakkan ke arah depan dan ditekuk. Kaki tersebut digunakan sebagai penopang berat badan anak.



Gambar 3. Sikap Kuda-kuda Silang ke Depan
(Sumber: Nurjanah, 2019: 16)

- 4) Kuda-kuda samping yaitu pada teknik ini, yang perlu dilakukan memposisikan diri dengan satu di antara kaki ditekuk ke samping. Semestara itu, kaki lainnya bisa diluruskan ke arah samping lainnya. Tumpukan berat badan di bagian kaki yang ditekuk tadi dan tubuh harus juga dalam kondisi tegap. Hal tersebut supaya pundak lebih segaris atau sejajar dengan kaki.



Gambar 4. Sikap Kuda-kuda Samping
(Sumber: Nurjanah, 2019: 16)

- 5) Kuda-kuda depan yaitu pada teknik ini, yang perlu dilakukan dengan cara memposisikan satu kaki antara kaki di depan. Sementara kaki lainnya berada dibelakang sambil diluruskan. Kemudian sampirkan kaki belakang dengan arah keluar dan tumpukan berat badan ke arah depan. Dan badan bisa dalam tagp dan fokus pandangan lurus ke depan.



Gambar 5. Sikap Kuda-kuda Depan
(Sumber: Nurjanah, 2019: 16)

- 6) Kuda-kuda belakang yaitu pada teknik ini, yang perlu dilakukan dengan cara harus menumpukkan berat badan dibagian kaki belakang. Bagian tumit bisa menajdi tumpuan untuk berpijak agar dapat lebih condong ke depan. Sementara itu, kaki bagian depan bisa berjinjit sambil tumit ditapakkan ke permukaan tanah.



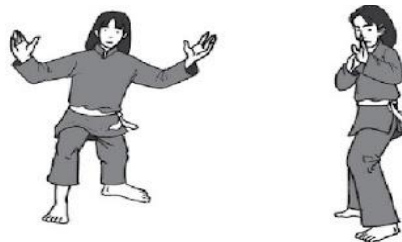
Gambar 6. Sikap Kuda-kuda Belakang
(Sumber: Nurjanah, 2019: 16)

b) Sikap Pasang

Sikap pasang mempunyai pengertian sikap taktik untuk menghadapi lawan yang berpola menyerang atau menyambut. Apabila ditinjau dari sistem beladiri, sikap pasang berarti kondisi siap tempur yang optimal. Sikap pasang merupakan kombinasi dari berbagai teknik seperti kuda-kuda, sikap tubuh serta sikap tangan. Sikap pasang ditinjau dari taktik penggunaan terdiri dari *sikap pasang terbuka*, yakni sikap pasang dengan sikap tangan dan lengan yang tidak melindungi tubuh dan *sikap pasang tertutup*, yakni sikap pasang dengan tangan dan lengan yang melindungi tubuh.

1) Sikap pasang satu adapun cara melakukan sikap pasang satu yaitu

- Lakukan sikap kuda kuda tengah belakang
- Posisikan berat badan ditengah-tengah kanan dan kiri
- Letakkan kedua tangan didepan dada dengan posisi telapak tangan terbuka.



**Gambar 7. Cara Melakukan Sikap Pasang Satu
(Sumber: Kemdikbud, 2021: 56)**

2) Sikap psang dua. Adapun cara melakukan sikap pasang dua yaitu:

- Lekaukan sikap kuda-kuda tengah serong

- Letakkan tangan kiri didepan dada dengan telapak tangan terbuka
- Letakkan tangan kanan didepan dada dengan posisi telapak tangan mengepal



**Gambar 8. Cara Melakukan Sikap Pasang Dua
(Sumber: Kemdikbud, 2021: 56)**

- 3) Sikap pasang tiga. Adapun cara melakukan sikap pasang tiga yaitu:
- Lakukan sikap kuda-kuda samping
 - Posisikan kaki lurus dan kaki kanan ditekuk
 - Letakkan tangan kanan ke samping lurus dengan posisi telapak tangan terbuka
 - Letakkan tangan kiri menyilang didepan dada dengan posisi telapak tangan terbuka atau sebaliknya.



Gambar 9. Cara Melakukan Sikap Pasang Tiga

(Sumber: Kemdikbud, 2021: 56)

4) Sikap pasang empat. Adapun cara melakukan sikap pasang empat yaitu:

- Lakukan kuda-kuda depan posisikan kaki lurus dan kaki kanan ditekuk
- Letakkan salah satu tangan di depan dada dengan posisi telapak tangan mengepal
- Letakkan tangan yang lainnya menyilang di depan dada dengan posisi telapak tangan terbuka.



Gambar 10. S Cara Melakukan Sikap Pasang Empat
(Sumber: Kemdikbud, 2021: 56)

c) Belaian

Belaian adalah upaya untuk mengagalkan serangan dengan tangkisan atau hindaran. Belaian terbagi dua, yakni tangkisan dan hindaran. Tangkisan adalah suatu teknik belaian untuk menggagalkan serangan lawan dengan melakukan tindakan menahan serangan lawan dengan tangan, kaki dan tubuh.

d) Pola langkah

Menurut Mulyono (2013: 116) yang menyebutkan bahwa dengan adanya gerak langkah, memiliki arti yaitu teknik pemindahan atau perubahan posisi disertai kewaspadaan mental dan indera secara optimal untuk mendapatkan posisi yang menguntungkan dalam rangka mendekati atau menjahui lawan untuk kepentingan serangan dan bela. Sedangkan menurut Erwin Setyo Kriswanto (2015: 56) mengemukakan bahwa langkah adalah perubahan injakan kaki dari satu tempat ke tempat yang lain.

- 1) Pola langkah lurus adalah ketika melakukan gerak langkah yang menciptakan garis lurus. Pola ini dapat dilakukan dengan cara melangkah maju atau mundur.
- 2) Pola langkah zig-zag adalah ketika melakukan gerak langkah yang menciptakan bentuk mata gergaji atau zig-zag.
- 3) Pola langkah huruf S pada dasarnya menggabungkan tiga teknik kuda-kuda yang menciptakan pola huruf S. jenis kuda-kuda yang dapat digunakan pada pola langkah ini antara lain adalah kuda-kuda samping, belakang dan tengah.
- 4) Pola langkah huruf U disebut juga dengan istilah pola langkah ladam. Pada teknik ini, gerakan langkah kaki pesilat membentuk pola huruf S.
- 5) Pola langkah segitiga adalah ketika bergerak membentuk bidang segi tiga. Biasanya, teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dua teknik kuda-kuda yaitu kuda-kuda depan dan tengah.

6) Pola langkah segi empat mirip dengan pola langkah segi tiga perbedaanya, pola langkah segi empat dilakukan dengan cara siap kuda-kuda depan lebih dulu.

e) Hindaran

Hindaran adalah suatu teknik menggagalkan serangan lawan yang dilakukan menyentuh tubuh lawan (alat serang). Macam-macam hindaran dalam pencak silat yaitu:

- 1) Hindaran hadap, Teknik ini dilakukan dengan cara memindahkan kaki, sehingga posisi tubuh menghadap lawan. Dengan demikian, anda akan terhindar dari serangan lawan.
- 2) Hindaran sisi, adapaun cara melakukannya adalah dengan memindahkan kaki, sehingga posisi tubuh menyamping dari lawan. Teknik ini bisa dibilang lebih rumit dari teknik pertama.
- 3) Hindaran angkat kaki, seorang atlet pencak silat menghindar dari serangan lawan dengan cara mengangkat kakinya, tentu, perlu dilihat dengan detail sasaran yang dituju oleh lawan sebelum melakukan teknik hindaran ini
- 4) Hindaran kaki silang, pada teknik ini, seorang atlet menghindar dari serangan lawan dengan memindahkan kaki secara menyilang. Dari penjelasan tersebut, tampaknya teknik hindaran ini merupakan yang paling rumit dari macam teknik hindaran lainnya.

f) Serangan

Menurut Kriswanto (2015: 59) serangan terdiri dari dua jenis, yakni serangan tangan dan serangan kaki. Teknik penggunaan lengan sebagai alat serang disebut pukulan.

g) Pukulan

Olahraga pencak silat terdapat istilah menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pukulan adalah berbagai macam teknik serangan yang dilakukan dengan mempergunakan tangan kosong sebagai komponennya. Dalam pelaksanaan teknik pukulan pada pencak silat tidak semuanya dapat dilakukan atau digunakan. Hal tersebut dilakukan dengan pertimbangan efisien dan efektivitas serta keselamatan dari seorang pesilat. Teknik pukulan yang sering dipergunakan adalah pukulan depan, pukulan sangkal/bandul, pukulan samping, dan pukulan melingkar.

- 1) Pukulan depan yaitu pukulan dengan posisi tangan yang digunakan untuk menyerang dan selanjutnya sejajar dengan posisi kaki didepan (jab). Dan pukulan depan yaitu pukulan dengan posisi tangan yang digunakan untuk menyerang, hanya saja posisi kaki tidak sejajar dengan tangan yang berada di depan (*straight*).
- 2) Pukulan bandul, pukulan bandul sendiri dilakukan dengan memosisikan tangan untuk ditekuk hingga 90%. Selanjutnya, tangan yang ditekuk tersebut akan diayunkan dari bawah menuju ke atas.

- 3) Pukulan tegak, pada dasarnya hanya perlu melayangkan pukulan dengan menggunakan tangan kanan dan kiri secara bergantian.
- 4) Pukulan melingkar, pukulan ini sendiri dapat memberikan dampak yang signifikan kepada lawan apabila lintasan pukulan dari arah samping luar tubuh ditunjukkan ke arah dalam tubuh.
- 5) Pukulan samping, memiliki lintasan ke depan atau lurus dengan memaksimalkan tangan yang mulai dari samping.



Gambar 11. Cara Melakukan Pukulan Depan, Bandul, Tegak, Melingkar, Samping.

(Sumber: Nurjanah, 2019: 16)

h) Tendangan

Tendangan adalah teknik yang digunakan untuk serangan jarak jangkauan jauh serta sedang dengan menggunakan tungkai sebagai komponen atau pusat penyerangan. Teknik-teknik tendangan yang terdapat dalam pencak silat pada prinsipnya dapat dipergunakan untuk menyerang dalam pertandingan olahraga pencak silat. Tidak semua teknik tendangan

dalam olahraga pencak silat digunakan dalam pertandingan. Hal tersebut dilakukan berdasarkan efisien pelaksanaan teknik tendangan dan efektifitas untuk memperoleh angka atau nilai dalam pertandingan. Teknik tendangan yang digunakan pada pertandingan pencak silat olahraga antara lain tendangan lurus, sabit, “T”, belakang, jejang dan gajul.

- 1) Tendangan lurus, tendangan ini menasar bagian depan lawan dengan menggunakan ujung kaki, tendangan ini dilakukan dengan kekuatan penuh dengan mengincar perut lawan.
- 2) Tendangan sabit dilakukan dengan sikap kuda-kuda kiri, kemudian kaki kanan ditendang ke depan dengan menghentakan punggung kaki. Kedua tangan berada di depan dada sebagai penyeimbang.
- 3) Tendangan T memerlukan kekuatan paha dan betis saat melakukannya. Bagian kaki yang digunakan untuk menyerang yaitu bagian tumit dan telapak kaki.
- 4) Tendangan jejang dilakukan dengan cara mengangkat lutut setinggi mungkin kemudian mendorong tungkai ke arah sasaran
- 5) Tendangan belakang dilakukan dengan menggunakan sebelah kaki dan tungkai. Saat melakukan tendangan belakang, lintasannya harus lurus ke belakang tubuh dan seluruh bagian tubuh.



Gambar 12. Cara Melakukan Tendangan Lurus, Sabit, T, Jejang, dan Belakang
(Sumber: Nurjanah, 2019: 16)

i) Tangkapan

Tangkapan adalah teknik untuk menangkap anggota tubuh lawan yaitu lengan ataupun tungkai pada jarak dekat atau sedang. Tangkapan juga merupakan suatu teknik menangkap tangan, kaki, ataupun anggota badan lawan dengan satu atau dua tangan yang akan dilanjutkan dengan gerakan lain.

1) Tangkapan satu tangan, teknik satu tangan dilakukan dengan cara menangkap menggunakan satu tangan, sedangkan satu tangan lainnya digunakan untuk menjatuhkan lawan.

2) Tangkapan dua tangan

Dilakukan dengan cara menangkap dua tangan. Untuk menjatuhkan lawan pesilat bisa menggunakan dorongan, tarikan \, putaran atau angkatan untuk menghilangkan keseimbangan lawan

- 3) Tangkapan kombinasi merupakan gabungan dari teknik tangkapan dua tangan dan tangkapan satu tangan, cara melakukannya dengan menangkap tendangan lawan menggunakan kedua tangan.



Gambar 13. Cara Melakukan Tangkapan
(Sumber: Althafarizi, 2018: 3)

- j) Kunci

Kunci merupakan teknik yang diawali atau menggunakan tangkapan untuk membuat lawan tidak berdaya. Kunci juga merupakan suatu teknik untuk menguasai lawan atau membuat lawan tidak berdaya dengan menggunakan kaki, tangan, ataupun anggota badan lainnya yang diawali dengan teknik tangkapan.



Gambar 14. Cara Melakukan Kunci
(Sumber: Eva Emalia., 2018: 17)

- k) Jatuh

Jatuh merupakan teknik untuk menjatuhkan lawan dengan cara langsung. Jatuh juga merupakan usaha menjatuhkan lawan sebagai tindakan lanjut

dari tangkapam, jatuhan sendiri dari dua macam, yaitu langsung dan tidak langsung. Jatuhan langsung yaitu menghilangkan tumpuan badan lawan dengan cara: sapuan, sirkel, dan guntingan.

- 1) Sapuan tegak yaitu menjatuhkan lawan yang dilaksanakan dengan menggunakan tungkai yang disapukan dalam posisi tegak kaki lawan
- 2) Sapuan rebah yaitu teknik menjatuhkan lawan yang dilaksanakan dengan menggunakan tungkai yang disapukan dalam posisi rebah ke kaki lawan
- 3) Basetam yaitu teknik menjatuhkan lawan yang dilaksanakan dengan menggunakan kaki atau tungkai yang dikaitkan ke kaki lawan.
- 4) Guntingan yaitu teknik menjatuhkan lawan yang dilaksanakan dengan menjepitkan kedua tungkai pada bagian tubuh yang disahkan untuk diserang
- 5) Sabetan yaitu serangan menjatuhkan lawan dengan perkenaan tulang kering ke sasaran betis dengan lintasan dari luar ke dalam
- 6) Angkatan adalah menghilangkan tumpuan badan dengan cara mengangkat kaki lawan dengan kaki. Angkatan dapat dilakukan dari arah dalam dan belakang
- 7) Ungkitan adalah menghilangkan tumpuan badan lawan dengan cara mengungkit atau mengganjak kakki lawan dengan menggunakan kaki disertai dorongan lengan.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Manfaat dari kajian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih jelas, beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini dilakukan oleh M. Erfan Qumar (2021) dengan judul “Tingkat Keterampilan Dasar Pencak Silat Porsigal bagi siswa dalam kegiatan Ekstrakurikuler MTs. Nidhomiyah Surowono Cangsus Badas Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020”. Analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian adalah deskriptif presentase. Hasil penelitian ini adalah 0 siswa (0%) dalam kategori baik sekali, 0 siswa (0%) dalam kategori baik, 0 siswa (0%) dalam kategori sedang, 2 siswa (16,68%) dalam kategori kurang, dan 13 siswa (83,22%) dalam kategori kurang sekali. Sehingga secara keseluruhan tingkat keterampilan dasar pencak silat porsigal MTs. Nidhomiyah Surowono termasuk dalam kategori kurang sekali dengan frekuensi terbanyak yaitu 13 siswa (83,22%).
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh M. Chiridoanto (2021) dengan judul “analisis teknik dasar pencak silat PSHT rayon lubuk kupang ranting lubuklinggau selatan 1”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan teknik dasar serangan pada silat PSHT rayon lubuk kupang rating lubuk linggau selatan 1 berada pada katgori baik.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Tirta Suana (2020) dengan judul “tingkat keterampilan pencak silai SMA Negeri 4 banda aceh tahun 2018”. Hasil penelitian tentang tingkat keterampilan teknik dasar pencak silat di SMA N 4 Banda Aceh yaitu 0 siswa (0%) dalam kategori baik sekali dan kategori baik, 6 siswa (21,34%) dalam

kategori sedang, 8 siswa (28,57%) dalam kategori kurang, dan 14 siswa (50%) dalam kategori kurang sekali.

C. Kerangka Berpikir

Pencak silat merupakan salah satu cabang olahraga yang ada di dalam pembelajaran olahraga. Di tingkat Sekolah Dasar, pencak silat menjadi salah satu materi pembelajaran PJOK. Pencak silat merupakan cabang olahraga permainan yang menggunakan pencing dengan teknik pukulan dan tendangan. Dalam cabang pencak silat sangat memerlukan unsur keterampilan untuk berkompetisi secara maksimal, selain itu unsur lain seperti mental, teknik, taktik, pencak silat hendaknya dibentuk sejak dini khususnya keterampilan dasar tendangan pencak silat. Oleh karena itu, keterampilan tendangan sangat dibutuhkan pada saat pertandingan (kelincahan dan koordinasi).

Hasil observasi di Sekolah Dasar se-Kecamatan Danurejan, sebagian besar peserta didik yang kurang mengetahui tentang teknik dasar pencak silat. Sewajarnya untuk peserta didik hal-hal tersebut merupakan sesuatu yang sudah sering didapatkan baik di pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Minimnya pengetahuan peserta didik tentang teknik dasar pencak silat bisa disebabkan karena beberapa faktor. Faktor dari dalam diri siswa sendiri bisa membuat hal tersebut terjadi, siswa yang tidak antusias dalam pembelajaran juga mempengaruhi pengetahuan. Kemudian faktor yang berasal dari guru atau pendidik baik, metode mengajar yang salah juga membuat peserta didik tidak mampu mengikuti proses belajar mengajar dengan maksimal, atau membuat antusias siswa terhadap pembelajaran menjadi hilang. Faktor lain bisa

dipengaruhi oleh kondisi saran dan prasarana juga bisa membuat siswa tidak antusias dalam belajar dan membuat pengetahuan yang diterimanya terbatas.

Bedasarkan hal tersebut diatas, maka tingkat penguasaan keterampilan peserta didik kelas V se –Kecamatan Danurejan perlu diketahui dengan menggunakan tes.

Bagan kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 15. Tingkat Penguasaan Keterampilan Dasar Pencak Silat Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar se-Kecamatan Danurejan

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Diungkapkan sugiyono (2017: 147), bahwa “penelitian deskripsi” digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah sebagaimana adanya”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah perencanaan survei dan teknik pengumpulan data menggunakan tes pulihan Benar-Salah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan keterampilan dasar pencak silat peserta didik kelas V Sekolah Dasar se-Kecamatan Danurejan.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di Sekolah Dasar se-Kecamatan Danurejan waktu penelitian dilakukan pada tanggal 3 November 2022-selesai. Daftar alamat Sekolah sebagai berikut:

Tabel 2. Data Sekolah Dasar se-Kecamatan Danurejan

No.	Nama Satuan Pendidikan	Alamat
1	SD Muhammadiyah Bausasran I	Jl. Ronodigdayan 60 Yogyakarta
2	SD Muhammadiyah Bausasran II	Jalan Ronodigdayan No. 60
3	SD Negeri Lempuyangan 1	Jl. Tukangan No. 6
4	SD Negeri Lempuyangwangi	Jl. Hayam Wuruk 9
5	SD Negeri Tegalpanggung	Jl. Tegalpanggung 41 Yogyakarta
6	SD Negeri Widoro	Jl Perumka Lempuyangan

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Pendapat Sugiyono (2017: 13) menyatakan bahwa populasi merupakan semua anggota kelompok orang, kejadian, atau objek yang telah dirumuskan secara jelas”. Senada pendapat Hardani, dkk, (2020: 361) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V di Sekolah Dasar se-Kecamatan Danurejan yang berjumlah 144 peserta didik. Populasi peserta didik kelas V di Sekolah Dasar se-Kecamatan Danurejan disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Populasi peserta didik kelas V Sekolah Dasar se-Kecamatan Danurejan

No.	Nama Satuan Pendidikan	Peserta Didik Kelas V
1	SD Muhammadiyah Bausasran I	24
2	SD Muhammadiyah Bausasran II	26
3	SD Negeri Lempuyangan 1	23
4	SD Negeri Lempuyangwangi	24
5	SD Negeri Tegalpanggung	23
6	SD Negeri Widoro	24
Jumlah		144

2. Sampel

Pendapat Sugiyono (2017: 18) bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan *sampling* (Hardani, dkk, 2020: 363). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *total*

sampling. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2017: 92).

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini yaitu tingkat penguasaan keterampilan dasar pencak silat peserta didik kelas V Sekolah Dasar se-Kecamatan Danurejan. Definisi operasionalnya adalah kemampuan penguasaan peserta didik kelas V di Sekolah Dasar se-Kecamatan Danurejan tentang keterampilan dasar pencak silat berdasarkan indikator (1) cara kuda-kuda, (2) sikap pasang, (3) pukulan, (4) tendangan, yang diukur menggunakan tes pilihan Benar-Salah, jika benar bernilai satu dan salah bernilai nol.

E. Teknik Instrumen Dan Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah tes pilihan Benar-Salah. Penilaian dalam instrumen tes pada penelitian ini adalah jika jawabannya benar, maka nilainya adalah 1 dan jika salah nilainya 0. Pendapat Mahmud (2011: 185) menyatakan bahwa “tes” pengetahuan, penguasaan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Lebih lanjut Mahmud (2011: 186) menyatakan bahwa tolak ukur penggunaan alat tes sebagai instrument pengumpulan data dalam suatu penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Objektif, yaitu hasil yang dicapai dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang tingkat kemampuan seseorang, baik berupa penguasaan maupun keterampilan.

- b. Cocok, yaitu alat yang digunakan sesuai dengan jenis data yang akan dikumpulkan untuk menguji hipotesis dalam rangka menjawab masalah penelitian.
- c. Valid, yaitu memiliki derajat kesesuaian, terutama isi dan kontraknya, dengan kemampuan suatu kelompok yang ingin diukur.
- d. Reliabel, yaitu derajat kekonsistenan skor yang diperoleh dari hasil tes menggunakan alat tersebut.

Instrumen dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Sutarno (2019).

Kisi-Kisi Instrumen penelitian dapat disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrument penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Kategori	No butir
Tingkat Penguasaan Keterampilan Dasar Pencak Silat Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar se-Kecamatan Danurejan	Faktor-faktor manusiawi	Menjelaskan definisi olahraga pencak silat	C1	1,2,3,4,5,6
		Menjelaskan manfaat pencak silat	C2	7,8,9,10,11,12
		Keterampilan dasar pencak silat	C3 C4	13,14,15,16,17, 18,19,20,21,22, 23,24,25,26
Jumlah				26

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data peserta didik kelas V di Sekolah Dasar se-Kecamatan Danurejan
- b. Peneliti menentukan jumlah peserta didik kelas V di Sekolah Dasar se-Kecamatan Danurejan
- c. Peneliti menyebarkan tes kepada responden melalui google form
- d. Selanjutnya peneliti mengumpulkan hasil dan melakukan transkrip atas hasil penelitian tes.
- e. Setelah memperoleh data peneliti mengambil kesimpulan dan saran

F. Uji Pembuktian

1. Uji Validitas Instrumen

Sebelum digunakan untuk penelitian, instrument di ujicobakan terlebih dahulu. Uji coba instrumen digunakan untuk mengetahui validitas dan reabilitas. Hasil validitas dan reabilitas dijelaskan sebagai berikut:

Menurut Azwar (2018: 63) validitas adalah cara untuk mengetahui keakuratan instrumen ditinjau dari kuesioner menggunakan korelasi *product Moment* dengan bantuan SPSS22.0 *for microsoft Window*. Nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* ($df = n-1$) pada taraf signifikansi 0,05 (Ananda & Fadli, 2018: 122). Jika $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid. Rangkuman hasil uji validitas disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Analisis Validitas

Butir	r hitung	r tabel (df 29)	Keterangan
Butir 01	0,519**	0,355	Valid
Butir 02	0,949**	0,355	Valid
Butir 03	0,530**	0,355	Valid
Butir 04	0,483**	0,355	Valid
Butir 05	0,690**	0,355	Valid
Butir 06	0,574**	0,355	Valid
Butir 07	0,433*	0,355	Valid
Butir 08	0,391*	0,355	Valid
Butir 09	0,443*	0,355	Valid
Butir 10	0,530**	0,355	Valid
Butir 11	0,602**	0,355	Valid
Butir 12	0,548**	0,355	Valid
Butir 13	0,949**	0,355	Valid
Butir 14	0,530**	0,355	Valid
Butir 15	0,949**	0,355	Valid
Butir 16	0,656**	0,355	Valid
Butir 17	0,531**	0,355	Valid
Butir 18	0,623**	0,355	Valid
Butir 19	0,399*	0,355	Valid
Butir 20	0,591**	0,355	Valid
Butir 21	0,877**	0,355	Valid
Butir 22	0,759**	0,355	Valid
Butir 23	0,602**	0,355	Valid
Butir 24	0,719**	0,355	Valid
Butir 25	0,833**	0,355	Valid
Butir 26	0,833**	0,355	Valid

2. Uji Reliabilitas

Setelah Instrumen penelitian berupa kuesioner diuji kevaliditasnya, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reabilitas adalah cara untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama pula (Azwar, 2018: 76). Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan

metode *Cronbach Alpha* yang dibantu dengan SPSS 22.0 for Microsoft Windows. Hasil reabilitas intrument pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Reabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,941	26

Berdasarkan ringkasan hasil uji reliabilitas seperti yang terangkum dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien *Cronbach Alpha* seluruh variabel penelitian lebih besar dari 0,6.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase, dengan rumus sebagai berikut (Sudjiono, 2015: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Pendapat Sugiyono (2015: 112), bahwa cara mengubah skor/nilai, yaitu dengan rumus:

$$N = \frac{\sum X}{\sum \text{Maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

N : Nilai

X : Butir benar

Maks : jumlah keseluruhan butir

Menentukan interval menggunakan norma penilaian dari Arikunto (2019: 207)

pada Tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 7. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	76 - 100	Tinggi
2	56 - 75	Cukup
3	< 56	Rendah

(Sumber: Arikunto, 2019: 207)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik kelas V terhadap keterampilan dasar pencak silat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Danurejan diukur tes pilihan Benar-Salah berjumlah 26 butir, yang terbagi atas indikator menjelaskan definisi olahraga pencak silat, menjelaskan manfaat pencak silat, keterampilan dasar pencak silat. Deskriptif statistik data hasil penelitian tingkat penguasaan peserta didik kelas V terhadap keterampilan dasar pencak silat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Danurejan selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini:

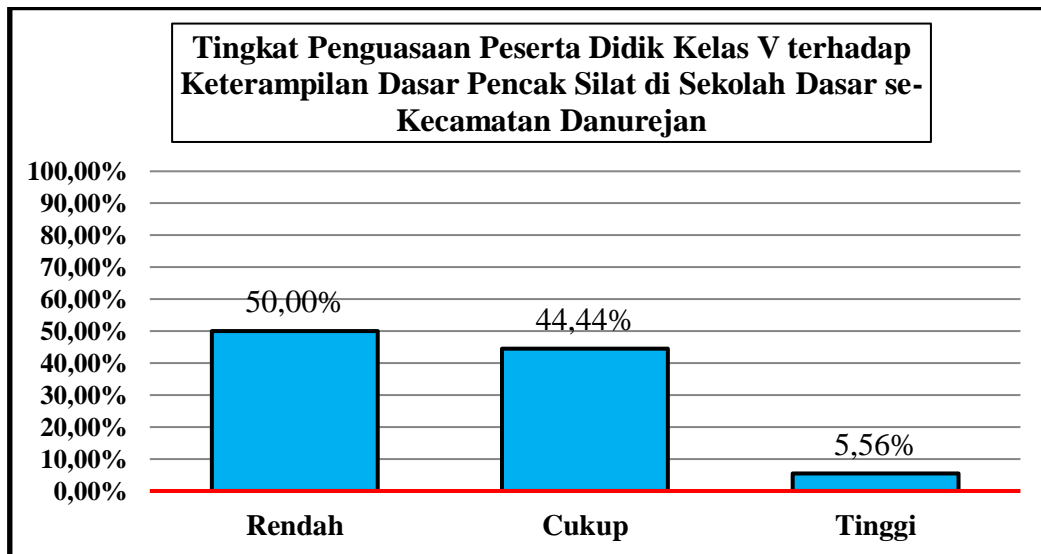
Tabel 8. Deskriptif Statistik Tingkat Penguasaan Peserta Didik Kelas V terhadap Keterampilan Dasar Pencak Silat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Danurejan

Statistik	
<i>N</i>	144
<i>Mean</i>	56,46
<i>Median</i>	55,77
<i>Mode</i>	53,85
<i>Std, Deviation</i>	10,48
<i>Minimum</i>	26,92
<i>Maximum</i>	80,77

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat penguasaan peserta didik kelas V terhadap keterampilan dasar pencak silat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Danurejan disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Norma Penilaian Tingkat Penguasaan Peserta Didik Kelas V terhadap Keterampilan Dasar Pencak Silat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Danurejan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	76 - 100	Tinggi	8	5,56%
2	56 - 75	Cukup	64	44,44%
3	< 56	Rendah	72	50,00%
Jumlah			144	100%



Gambar 11. Diagram Batang Tingkat Penguasaan Peserta Didik Kelas V terhadap Keterampilan Dasar Pencak Silat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Danurejan

Bedasarkan Norma Penelitian pada tabel 9 tersebut di atas, tingkat penguasaan peserta didik kelas V terhadap keterampilan dasar pencak silat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Danurejan berada pada kategori “rendah” 50,00% (72 peserta didik), “cukup” 44,44% (64 peserta didik), dan “tinggi” 5,56% (8 peserta didik).

1. Indikator Menjelaskan Definisi Olahraga Pencak Silat

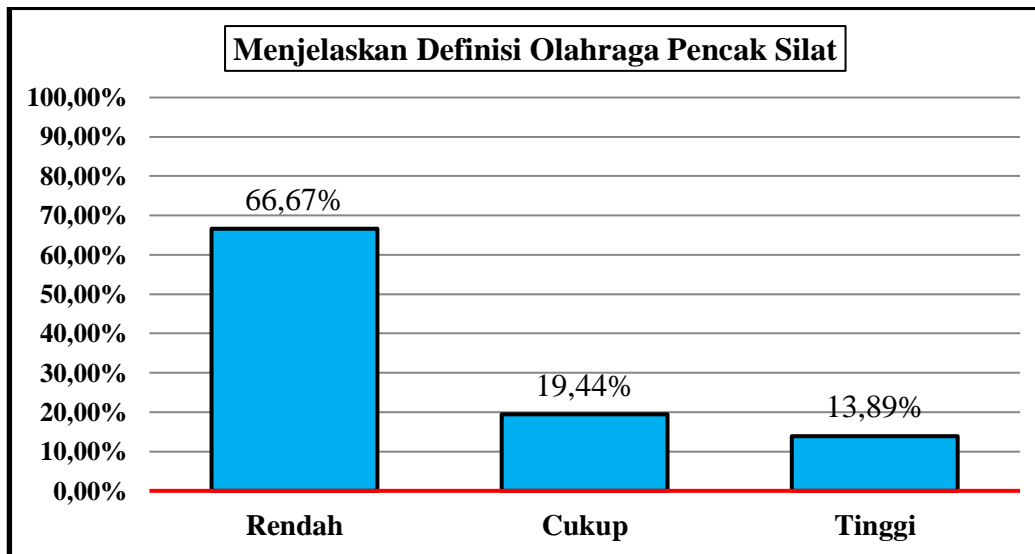
Deskriptif statistik penguasaan peserta didik kelas V di Sekolah Dasar se-Kecamatan Danurejan terhadap menjelaskan definisi olahraga pencak silat selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10 dibawah ini:

Statistik	
<i>N</i>	144
<i>Mean</i>	50,93
<i>Median</i>	50,00
<i>Mode</i>	33,33
<i>Std, Deviation</i>	19,89
<i>Minimum</i>	16,67
<i>Maximum</i>	100,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, penguasaan peserta didik kelas V di Sekolah Dasar se-Kecamatan Danurejan terhadap menjelaskan definisi olahraga pencak silat disajikan pada tabel 10 dibawah ini:

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	76 - 100	Tinggi	20	13,89%
2	56 - 75	Cukup	28	19,44%
3	< 56	Rendah	96	66,67%
Jumlah			144	100%

Bedasarkan Norma Penelitian pada tabel 10 tersebut penguasaan peserta didik kelas V di Sekolah Dasar se-Kecamatan Danurejan terhadap menjelaskan definisi olahraga pencak silat disajikan pada gambar 10 sebagai berikut:



Gambar 16. Diagram Batang Menjelaskan Definisi Olahraga Pencak Silat

Berdasarkan tabel 10 di atas menunjukkan bahwa penguasaan peserta didik kelas V di Sekolah Dasar se-Kecamatan Danurejan terhadap menjelaskan definisi pencak silat berada pada kategori “rendah” sebesar 66,67% (96 peserta didik), “cukup” 19,44% (28 peserta didik), dan “tinggi” 13,89% (20 peserta didik).

2. Indikator Menjelaskan Manfaat Pencak Silat

Deskriptif statistik penguasaan peserta didik kelas V di Sekolah Dasar se-Kecamatan Danurejan terhadap menjelaskan manfaat pencak silat disajikan pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 11. Deskriptif Statistik Menjelaskan Manfaat Pencak Silat

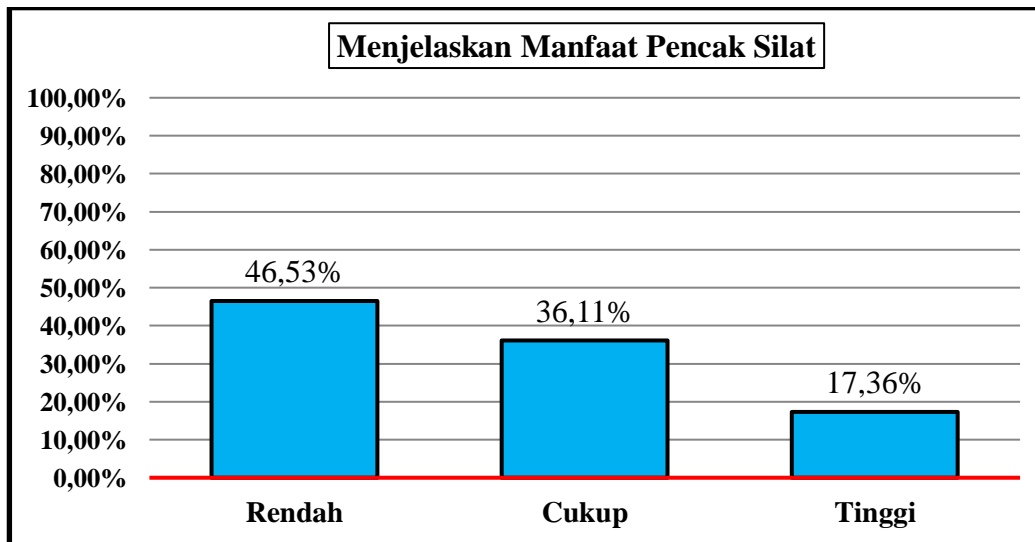
Statistik	
<i>N</i>	144
<i>Mean</i>	58,33
<i>Median</i>	50,00
<i>Mode</i>	50,00

<i>Std, Deviation</i>	21,41
<i>Minimum</i>	16,67
<i>Maximum</i>	100,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penelitian, penguasaan peserta didik kelas V di Sekolah Dasar se-Kecamatan Danurejan terhadap menjelaskan manfaat pencak silat disajikan pada gambar 17 sebagai berikut:

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	76 - 100	Tinggi	35	24,31%
2	56 - 75	Cukup	33	22,92%
3	< 56	Rendah	76	52,78%
Jumlah			144	100%

Gambar 17. Diagram Batang Menjelaskan Manfaat Pencak Silat



Berdasarkan tabel 11 dan gambar 17 di atas menunjukkan bahwa penguasaan peserta didik kelas V di Sekolah Dasar se-Kecamatan Danurejan terhadap menjelaskan manfaat pencak silat berada pada kategori “rendah” sebesar 52,78% (76 peserta didik), “cukup” 22,92% (33 peserta didik), dan “tinggi” 24,31% (35 peserta didik).

3. Indikator Keterampilan Dasar Pencak Silat

Deskriptif statistik penguasaan peserta didik kelas V di Sekolah Dasar se-Kecamatan Denurejan terhadap keterampilan dasar pencak silat selengkapnya dapat dilihat pada tabel 12 di bawah ini:

Tabel 12. Deskriptif Statistik Keterampilan Dasar Pencak Silat

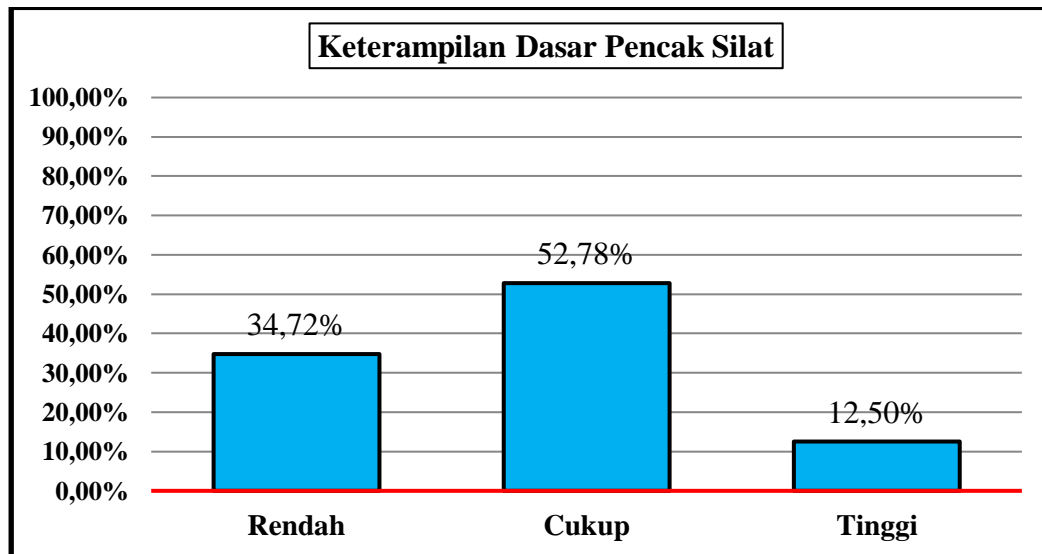
Statistik	
<i>N</i>	144
<i>Mean</i>	58,04
<i>Median</i>	57,14
<i>Mode</i>	57,14
<i>Std. Deviation</i>	14,11
<i>Minimum</i>	21,43
<i>Maximum</i>	85,71

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penelitian, penguasaan peserta didik kelas V di Sekolah Dasar se-Kecamatan Danurejan terhadap keterampilan dasar pencak silat disajikan pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Norma Penilaian Keterampilan Dasar Pencak Silat

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	76 - 100	Tinggi	18	12,50%
2	56 - 75	Cukup	76	52,78%
3	< 56	Rendah	50	34,72%
Jumlah			144	100%

Berdasarkan Norma Penelitian pada tabel 12 tersebut di atas, penguasaan peserta didik kelas V di Sekolah Dasar se-Kecamatan Danurejan terhadap keterampilan dasar pencak silat disajikan pada gambar 18 sebagai berikut:



Gambar 18. Diagram Batang Keterampilan Dasar Pencak Silat

Bedasarkan tabel 13 dan gambar 18 di atas menunjukkan bahwa penguasaan peserta didik kelas V di Sekolah Dasar se-Kecamatan Denurejan terhadap keterampilan dasar pencak silat berada pada kategori “rendah” sebesar 34,72% (50 peserta didik), “cukup” 52,78% (76 peserta didik), dan “tinggi” 12,50% (18 peserta didik).

B. Pembahasan

Bedasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penguasaan peserta didik kelas V terhadap keterampilan dasar pencak silat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Danurejan masuk dalam kategori kurang. Secara lebih rinci, ada 50,00% atau 72 peserta didik mempunyai penguasaan yang kurang terhadap teknik dasar pencak silat, 44,44% atau 64 peserta didik mempunyai penguasaan yang cukup, dan 5,56% atau 8 peserta didik mempunyai penguasaan tinggi. Hasil di atas sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan 30 peserta didik Sekolah Dasar se-Kematan

Danurejan menunjukkan bahwa 22 peserta didik (73,33%) tidak mampu menyebutkan dengan Benar macam-macam teknik dasar pencak silat, 10 peserta didik (26,67%) mampu menyebutkan teknik dasar pencak silat dengan Benar meskipun masih kurang masih kurang tepat. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pengetahuan peserta didik terkait teknik dasar pencak silat masih kurang.

Penguasaan adalah kesiapan mental intelektual baik berwujud kemampuan, kematangan sikap dan pengetahuan maupun keterampilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan belajar mengajar (Sudjana, 2019: 22). Pengetahuan merupakan salah satu kemampuan yang dapat dicapai setelah peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda, ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada juga yang sama sekali tidak dapat mengambil inti dari apa yang telah dipelajari, sehingga yang didapat hanya sebatas mengetahui. Untuk itulah terdapat tingkatan dalam. Dapat dikatakan bahwa fungsi pengetahuan adalah sebagai alat bantu manusia dalam memecahkan berbagai persoalan yang ada dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya (Majid, dkk., 2021: 221).

Pendapat Kartikasari, dkk., (2019: 37) bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: faktor intelektual, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri ini meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis, dan aspek psikologis. Faktor eksternal seperti faktor internal, faktor eksternal juga terdiri atas dua macam, yaitu: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Lingkungan sosial yang dimaksud adalah orang tua, keluarga, teman, dan masyarakat di lingkungan

tempat tinggal dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar. Semua faktor tersebut dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar dan penyerapan pengetahuan.

Pengetahuan diperoleh melibatkan beberapa faktor, faktor yang pertama dari diri orang yang ingin memperoleh pengetahuan, hal ini terkait dengan daya ingat manusia yang berbeda satu sama lain (Ridwan, dkk., 221:31). Kemudian faktor lingkungan dan kebudayaan seseorang, ini terkait dengan banyak atau kompleksnya lingkungan. Faktor informasi juga mempengaruhi pengetahuan, hal ini karena informasi yang banyak dan kompleks selain membantu menambah kejelasan tetapi untuk mengolahnya juga membutuhkan keahlian, keterampilan, dan alat yang canggih. Seseorang dikatakan tahu apabila mampu menyampaikan informasi yang didapatnya melalui lisan atau tulisan.

PJOK merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang (Sumarsono, dkk., 2019:2). Oleh karena itu, peserta didik tidak hanya mampu menguasai keterampilan motorik dari olahraga yang diajarkan, namun harus mengetahui secara kognitif teknik dasar dari olahraga khususnya pencak silat.

Pembelajaran perlu adaya ranah kognitif (pengetahuan) dan pembelajaran afektif (sikap), sehingga peserta didik dengan mudah memahami pengetahuan dan

sikap anak dapat dibenahi dalam praktek karena pembelajaran ranah kognitif dan ranah perhatian, memelihara konsentrasi, menimbulkan dan menjaga motivasi, mengelola konsentrasi, menimbulkan dan menjaga motivasi, mengelola kecemasan, harga diri, dan perilaku sosial anak. Dengan demikian, guru PJOK mempunyai peranan penting untuk membantu meningkatkan pemahaman atau pengetahuan peserta didik, oleh karena itu guru PJOK harus bisa menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat pembelajaran PJOK.

1. Menjelaskan Definisi Olahraga Pencak Silat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan peserta didik kelas V di Sekolah Dasar se-Kecamatan Danurejan terhadap menjelaskan definisi olahraga pencak silat masuk dalam kategori cukup. Secara lebih rinci, ada 66,67% atau 96 peserta didik mempunyai penguasaan yang kurang terhadap teknik dasar pencak silat, 19,44% atau 28 peserta didik mempunyai penguasaan cukup, dan 13,89% atau 20 peserta didik mempunyai penguasaan tinggi.

Pencak silat adalah salah satu cabang olahraga yang diajarkan di dalam mata pelajaran PJOK. Pencak silat sebagai bagian dari mata pelajaran PJOK yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dibawa sejak lahir maupun yang didapat dari pengalaman gerakanya dan pencak silat memiliki peranan penting yang sangat sentral dalam pembentukan manusia seutuhnya yang sehat jasmani maupun rohani, dapat membentuk karakter yang baik dan dinamis, sehingga dapat mempengaruhi dan meningkatkan kualitas pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan.

Pendapat Purnomo (2021: 74) bahwa pencak silat berarti “permainan (keahlian dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang, dan membela diri, baik dengan atau tanpa senjata”. Ditinjau dari segi harfiahnya, pencak silat berasal dari kata pencak dan silat. Pencak berarti: gerak dasar bela diri yang terikat pada peraturan dan digunakan dalam belajar, latihan dan pertunjukan. Silat berarti: gerak bela diri yang sempurna, yang bersumber pada kerohanian yang suci murni, guna keselamatan diri/kesejahteraan dan untuk menghindarkan diri dari bahaya.

Secara historis, pencak silat merupakan sebuah keterampilan beladiri yang difungsikan sesuai dengan kebutuhan pelakunya dalam menghadapi berbagai tantangan, terutama yang berasal dari alam, binatang, dan manusia. Hal ini menjadi indikasi mengapa jurus-jurus dalam pencak silat sering menirukan gerakan binatang (jurus harimau terbang, ular mematuk, monyet) (Ediyono & Widodo, 2019: 3). Pencak silat adalah olahraga yang terdiri atas sikap (posisi) dan gerak-gerak (pergerakan). Gerakan dasar pencak silat adalah suatu gerakan terencana, terarah, terkoordinasi dan terkendali. Dalam pertandingan pencak silat teknik-teknik dasar tidak semua digunakan dan dimainkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan kategori yang dipertandingkan. Kategori tersebut adalah kategori tanding, tunggal, ganda dan regu (Jusuf, dkk., 2020: 1).

2. Menjelaskan Manfaat Pencak Silat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan peserta didik kelas V di Sekolah Dasar se-Kecamatan Danurejan terhadap menjelaskan manfaat pencak silat masuk dalam kategori kurang. Secara lebih rinci, ada 52,78% atau 76

peserta didik mempunyai penguasaan yang kurang terhadap teknik dasar pencak silat, 22,92% atau 33 peserta didik mempunyai penguasaan cukup, dan 24,31% atau 35 peserta didik mempunyai penguasaan tinggi.

Pendapat Rachman, dkk., (2022: 207) bahwa keunikan pencak silat dapat diurai dari empat aspek utama yang dimilikinya. Pertama adalah mental spiritual. Aspek ini membangun dan mengembangkan kepribadian luhur, karakter mulia dan sifat patriotik, keberanian, kedisiplinan dan juga ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dari seorang pesilat. Aspek yang kedua adalah budaya dan permainan seni pencak silat. Melalui gabungan serasi gerak seni tari dan gerak ancang kuda-kuda yang diiringi dengan musik tradisional untuk mengolah rasa dan estetika internal sekaligus olah konsentrasi, kesiagaan fisik dan pengendalian diri dalam menghadapi tantangan eskternal. Aspek ketiga, yaitu bela diri yang dilandasi dengan sikap kesatria. Dengan gerak yang terampil, tanggap dan tangkas untuk menjaga keselamatan diri dan melindungi sesama yang perlu dilindungi. Aspek keempat, pencak silat sebagai olahraga fisik, mental dan pikiran. Pengolahan raga yang terpola untuk mencapai kesehatan, kebugaran dan rekreasi sekaligus prestasi diri maupun kolektif bangsa yang diwakili.

Narulita, dkk., (2019: 75) berpendapat bahwa Pencak Silat tidak hanya mencakup pengetahuan mengenai bela diri tetapi juga tari, musik, pembelajaran agama, mistisisme, olahraga, dan aturan perilaku pribadi. Hal-hal tersebut adalah praktik budaya yang integratif dan beragam. Dalam hal ini, Pencak Silat didefinisikan yaitu “Pencak Silat merupakan satu perangkat prosedur dan praktik yang digambarkan cukup

baik untuk mencapai suatu kehormatan melalui penguasaan dari ideologi yang bertentangan, ketangkasan dengan kerendahan hati, kekuatan fisik dengan keanggunan gaya, harga diri di tengah-tengah provokasi dan kemarahan. Diungkapkan Dewi, dkk., (2022: 11) manfaat mempelajari pencak silat baik untuk perkembangan kognitif, emosional, dan psikomotorik dicapai pada siswa. Bangsa Indonesia meninggalkan warisan budaya yang disebut pencak silat.

Penelitian tentang manfaat pencak silat dalam meningkatkan kebugaran jasmani anak tunagrahita tingkat sedang pernah dilaksanakan oleh Pratama (2017) selaku mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan menggunakan desain kelompok tunggal dengan *pretest-posttest*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terdapat peningkatan tingkat kebugaran jasmani anak tunagrahita sedang usia 12 tahun keatas setelah diberikan perlakuan berupa latihan pencak silat selama 6 minggu dengan waktu satu minggu tiga kali latihan selama 20 – 30 menit. Peningkatan yang menonjol pada aspek kebugaran jasmani yaitu pada lari cepat 50 meter dan lari jauh 1000 atau 800 meter. Tes ini merupakan indikator dari kebugaran jasmani dalam hal kekuatan dan daya tahan aerobik.

3. Keterampilan Dasar Pencak Silat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan peserta didik kelas V di Sekolah Dasar se-Kecamatan Danurejan terhadap keterampilan dasar pencak silat masuk dalam kategori cukup. Secara lebih rinci, ada 52,78% atau 76 peserta didik mempunyai penguasaan yang cukup terhadap teknik dasar pencak silat, 34,72% atau

50 peserta didik mempunyai penguasaan rendah, dan 12,50% atau 18 peserta didik mempunyai penguasaan tinggi.

Menurut Ediyono & Widodo (2019: 17) teknik adalah sistem atau cara melakukan suatu gerakan atau tidak melakukan apa-apa dalam pencak silat. Diam, atau tidak melakukan apa-apa juga merupakan suatu teknik, contohnya adalah sikap tenang dengan memandang tajam ke arah lawan. Ada ratusan bahkan ribuan teknik dalam pencak silat yang mencakup beragam gaya dan bentuk. Contoh: teknik memukul, pukulan lurus ke depan bisa dilakukan dengan tangan terkepal atau jari terbuka, menggunakan buku jari tangan, dan sebagainya yang disesuaikan dengan tujuan/sasaran dan kondisi lawan. Teknik memukul tidak selalu ke depan, bisa menyamping/diagonal, ke atas, vertikal, atau mengayun dari atas ke bawah dan dari kiri ke kanan atau sebaliknya. Masing-masing aliran/perguruan mempunyai teknik sendiri dan kemungkinan kesamaan dengan pencak silat lainnya.

Pencak silat memiliki berbagai macam teknik dasar diantaranya kuda-kuda, pukulan, tendangan, pasang, elakan. Teknik merupakan kumpulan unsur-unsur yang saling terkait satu dengan yang lain yang berfungsi sebagai satu kesatuan dalam mencapai usaha yang telah ditentukan (Nelson & Septri 2018: 346). Seperti olahraga beladiri pada umumnya hal yang terpenting dalam beladiri adalah penguasaan teknik-teknik beladiri tersebut seperti teknik serangan, hindaran yang bertujuan untuk melumpuhkan musuh dan menghindar setiap serangan yang berbahaya dari lawan. Pada pelajaran PJOK materi pencak silat keberhasilan dalam pembelajaran siswa diminta untuk menguasai teknik-teknik dasar dalam beladiri pencak silat. Setyawan &

Setiawan (2022: 449) menyatakan ada beberapa keterampilan dalam pencak silat, antara lain: (1) kuda-kuda, (2) sikap pasang, (3) pola langkah, (4) belaan, (5) hindaran, (6) serangan.

C. Keterbatasan Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kerendahan. Beberapa kelemahan dan kerendahan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil tes, sehingga dimungkinkan adanya unsur rendah objektif dalam pengisian tes. Selain itu dalam pengisian tes diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
2. Penelitian ini hanya membahas tingkat pengetahuan peserta didik tentang permainan pencak silat saja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diketahui bahwa tingkat penguasaan peserta didik kelas V terhadap keterampilan dasar pencak silat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Danurejan berada pada kategori “rendah” sebesar 50,00% (72 peserta didik), “cukup” 44,44% (64 peserta didik), dan “tinggi” 5,56% (8 peserta didik).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikakakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam tingkat penguasaan peserta didik kelas V terhadap keterampilan dasar pencak silat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Danurejan perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan penguasaan peserta didik kelas V terhadap keterampilan dasar pencak silat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Danurejan.
2. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan penguasaan peserta didik kelas V terhadap keterampilan dasar pencak silat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Danurejan.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan bagi pembaca dan sebagai acuan peneliti lain yang mengadakan penelitian lebih

lanjut tentang tingkat penguasaan peserta didik kelas V terhadap keterampilan dasar pencak silat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Danurejan.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Hendaknya peserta didik agar lebih meningkatkan penguasaan peserta didik kelas V terhadap keterampilan dasar pencak silat agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.
2. Hendaknya guru mampu merancang pembelajaran dengan materi yang menarik agar peserta didik lebih aktif mengikuti pembelajaran PJOK.
3. Agar melakukan penelitian tentang tingkat penguasaan peserta didik kelas V terhadap keterampilan dasar pencak silat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Danurejan dengan metode lain.
4. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.
5. Kepada peneliti lain diharapkan agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai tingkat penguasaan peserta didik kelas V terhadap keterampilan dasar pencak silat di Sekolah Dasar se-Kecamatan Danurejan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnaldi, A., Zulman, F. U., & Madri, M. (2018). Hubungan motivasi olahraga dan kemampuan motorik dengan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa sekolah Dasar Negeri 16 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Menssana*, 3(2), 16-27.
- Aguss, R. M., Fahrizqi, E. B., & Wicaksono, P. A. (2021). Efektivitas vertical jump terhadap kemampuan smash bola voli putra. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(1).
- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Statistik Pendidikan teori dan praktik dalam pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian; suatu pendekatan praktik. (Edisi revisi)* Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamaludin. A., & Wardana. (2019). *Belajar dan pembelajaran, 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis*. Sulawesi Selatan: Penerbit CV Kaaffah Learning Center.
- Ediyono, S., & Widodo, S. T. (2019). Memahami makna seni dalam pencak silat. *Panggung*, 29(3).
- Kriswanto, Erwin Setyo. (2015). *Pencak Silat*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Fajri, S. A., & Prasetyo, Y. (2015). Pengembangan busur dari pralon untuk pembelajaran ekstrakurikuler panahan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(2).
- Haryanto. (2020). *Evaluasi pembelajaran (konsep dan manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147-154.
- Haqiyah, A., & Riyadi, D. N. (2018). Pengaruh inteligensi, kelentukan, dan motor *Educability* terhadap hasil belajar Jurus Tunggal Pencak Silat. *Perspektif ilmu Pendidikan*, 32(1), 9-15.

- Handaka, R. D., Ginanjar, A., & Utami, N. S. (2020). Fenomena siswa pasif kelas X dalam pembelajaran renang di SMA Negeri 1 Majenang Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 191-203.
- Hardani, Auliya, N. H., Adriani, H., Fardani, R, A., Ustiwaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiwomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Wonosari: CV. Pustaka Ilmu.
- Imammulhaq, M. I., Saputra, Y. M., & Muhtar, T. (2021). Korelasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi covid-19 dengan hasil belajar siswa di SMA Bina Muda Cicalengka. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(1).
- Jusuf, J. B. K., Raharja, A. T., Mahardhika, N. A., & Festiawan, R. (2020). Pengaruh teknik effleurage dan petrissage terhadap penurunan perasaan lelah pasca latihan Pencak Silat. *Jurnal Keolahragaan*, 8(1), 1-8.
- Junus (2017). *Keterampilan berbahasa tulis*. Makasar: Badan penerbit Universitas Negeri Makasar. (35-48).
- Kartikasari, D., Ariwinanti, D., & Hapsari, A, (2019). Gambaran pengetahuan kesehatan reproduksi siswa smk wisnuwardhana kota malang. *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*, 4(1), 36-41.
- KBBI, (2017). *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 604 (2).
- Komarudin. (2016). Membentuk kematangan emosi dan kekuatan berpikir positif pada remaja melalui pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(2).
- Komarudin, K. (2021). Implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan pendekatan saintifik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(1).
- Mahardhika, N. A., Betty, J., Jusuf, K., & Priyambada, G. (2018). Dukungan orangtua terhadap motivasi berprestasi siswa SKOI Kalimantan Timur dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14(2), 62-68.
- Mahmud. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

- Majid, R. F., Jlianti, R R., & Iqbal, R. (2021). Tingkat Pengetahuan siswa tentang permainan bulutangkis kelas VIII di SM Negeri 1 Telukjambe Barat Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(6), 217-225.
- Mawarti, S., & Arsiwi, A. A. (2020). Analisis pengembangan materi pembelajaran bola basket berorientasi high order thinking skill di sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 55-64.
- M. Syahrial, R. I. (2020). *Pendidikan pencak silat: jago beladiri*. *Jurnal Pendidikan Jasmani I*, 18(1), 12-24.
- Mulyana. 2013. *Pendidikan Pencak Silat: Membangun jati diri dan karakter Bangsa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narulita, A., Fajar, C. M., Riesma, R. S. N., Rachman, J. B., Aditiany, S., & Dipura, D. S. (2019). Sosialisasi citra baru pencak silat sebagai soft power Indonesia kepada siswa SMP Negeri 2 Kota Bandung. *Jurnal Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 72-92.
- Nelson, S., & Septri, S. (2018). Pengembangan model pembelajaran teknik dasar pencak silat berbasis multimedia di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang. *Jurnal Stamina*, 1(1), 346-358.
- Nurgiyono. (2019: 162). *Penilaian Bahasa Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta 20 (5).
- Priyama, K. H. (2019). Perencanaan pembelajaran pendidikan anak pada usia dini dalam menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0. 321-328.
- Pratama, T. Y. (2017). Pembelajaran seni pencak silat terhadap peningkatan kebugaran jasmani anak tunagrahita sedang. *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)*, 2(2).
- Purnomo, E. (2021). Pengembangan model latihan fleksibilitas dalam pembelajaran pencak silat. *Musamus Journal of Physical Education and Sport (MJPEs)*, 4(01), 73-81.
- Ricky, A., & Eko, H. (2020). pengembangan bahan ajar pencak silat untuk siswa Sekolah Dasar. *Sport science and health* 2 (7), 350-356.
- Rachman, J. B., Adityani, S., Suryadipura, D., Utama, B. P., Sutantri, S. C., & Novalini, M. R. (2021). Sosialisasi pelestarian pencak silat sebagai warisan budaya dan soft power indonesia. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17(2), 207-219.

- Sisdiknas U. (2022: 74). *Rancangan Undang-undang Republik Indonesia Nomor*.
- Sucipto, A., Adrian, Q. J., & Kencono, M. A. (2021). *Material art augmented reality book (arbook) sebagai media pembelajaran seni beladiri nusantara pencak silat. Jurnal sisfokom (sistem informasi dan komputer)*.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryo, E., & Sahid, T. (2019). Memahami makna seni dalam pencak silat. *Panggung* 29 (3).
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sumarsono, A., Anisah, A., & Iswahyuni, I. (2019). Media interaktif sebagai optimalisasi pemahaman materi permainan bola tangan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(1), 1-11.
- Supriatna, E., & Wahyupurnomo, M. A. (2015). Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN Se-Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1).
- S. Raibowo. (2021). *Penguasaan keterampilan dasar futsal UKM FORKIP*. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(2), 333-341.
- Tariga, H. G. (2018). *Pengajaran kosakata (edisi revisi)*. Bandung: Angkasa.
- Utami, M. S., & Purnomo, E. (2019). Minat siswa sekolah menengah pertama terhadap pembelajaran atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(1), 12-21.
- Wicaksono, P. N., Kusuma, I. J., Festiawan, R., Wedanita, N., & Anggraeni, D. (2020). Evaluasi penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan jasmani materi teknik dasar passing sepak bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16 (1), 41-54.
- Walton-Fisette, J. L., & Sutherland, S. (2018). Moving forward with social justice education in physical education teacher education. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 23(5), 461-468.
- Yusmar, A. (2017) Upaya Peningkatan permainan bola voli melalui modifikasi permainan siswa. *Jurnal Pajar (pendidikan dan pengajaran) I*(1), 143.

LAMPIRAN

Lampiran 1.Surat Validasi Instrument

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Shafa Yuniarto

Nim : 19604221023

Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani

Judul TAS : Tingkat Penguasaan Keterampilan Dasar Pencak Silat Peserta Didik
Kelas V Sekolah Dasar se-Kecamatan Danurejan

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan dengan perbaikan
- Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 05 Desember 2022

Validator,



Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M. Kes

Catatan:

- Beri tanda ✓

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: ftk.uny.ac.id E-mail: humas_ftk@uny.ac.id

Nomor : B/1062/UN34.16/PT.01.04/2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

5 Desember 2022

Yth. SD Negeri Lempunyangwangi
JI Hayam Wuruk No. 9 Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Shafa Yudianto
NIM : 19604221023
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Tingkat Penguasaan Keterampilan Dasar Pencak Silat Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar se-Kecamatan Danurejan
Waktu Penelitian : 5 - 19 Desember 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas.fik@uny.ac.id

Nomor : B/1063/UN34.16/PT.01.04/2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

5 Desember 2022

Yth. Sd negeri Lempunyan I
Jl Tukangan No. 6 Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Shafa Yunianto
NIM : 19604221023
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Tingkat Penguasaan Keterampilan Dasar Pencak Silat Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar se-Kecamatan Danurejan
Waktu Penelitian : 5 - 19 Desember 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas.fik@uny.ac.id

Nomor : B/1065/UN34.16/PT.01.04/2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

5 Desember 2022

Yth. SD Muhammadiyah Bausasran I
JI Ronodigdayan No. 60 Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Shafa Yuniato
NIM : 19604221023
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - SI
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Tingkat Penguasaan Keterampilan Dasar Pencak Silat Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar se-Kecamatan Danurejan
Waktu Penelitian : 5 - 19 Desember 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1059/UN34.16/PT.01.04/2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

5 Desember 2022

Yth. SD Negeri tegalpanggung
Jl Tegalpanggung No. 41 Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Shafa Yuniato
NIM : 19604221023
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Tingkat Penguasaan Keterampilan Dasar Pencak Silat Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar se-Kecamatan Danurejan
Waktu Penelitian : 5 - 19 Desember 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1067/UN34.16/PE.01.04/2022

5 Desember 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. SD Negeri Widoro
JI Perumka Lempuyangan Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Shafa Yunianto
NIM : 19604221023
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - SI
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Tingkat Penguasaan Keterampilan Dasar Pencak Silat Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar se-Kecamatan Danurejan
Waktu Penelitian : 5 - 19 Desember 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas.fik@uny.ac.id

Nomor : B/1077/UN34.16/PT.01.04/2022

6 Desember 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. Majelis pendidikan dasar dan menengah pimpinan daerah muhammadiyah kota yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Shafa Yuniato
NIM : 19604221023
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Tingkat Penguasaan Keterampilan Dasar Pencak Silat Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar se-Kecamatan Danurejan
Waktu Penelitian : 5 - 19 Desember 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik.

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR MENENGAH
SD MUHAMMADIYAH BAUSASRAN
STATUS : TERAKREDITASI "A"**

ALAMAT : JL. RONODIGDAYAN NO. 60, YOGYAKARTA 55211 Telp. (0274) 542254, 510744
Email : bausasran2015@gmail.com.SD_Muhammadiyah Bausasran SIAP

**SURAT KETERANGAN
TANDA BUKTI PENELITIAN**

Nomor : 009/SDMB/XII/2022

Hal : Penelitian

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Muhammadiyah Bausasran Kec. Danurejan, Kota Yogyakarta Prop. D.I. Yogyakarta:

Nama : SUWARJO, S.Pd., M.Pd
NIP : 196605021990031012
Jabatan : KEPALA SEKOLAH / GURU PEMBINA
Alamat : CELEBAN UH3/440 RT.22, Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta.

Dengan ini menerangkan bahwa individu dengan :

Nama : SHAFI YUNianto
NIM : 19604221023
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar / FIK
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta

Adalah benar nama tersebut di atas, telah melaksanakan kegiatan Penelitian pada tanggal 05 – 19 Desember 2022 di SD Muhammadiyah Bausasran Kec. Danurejan, Kota Yogyakarta Prop. D.I. Yogyakarta

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 Desember 2022
Kepala Sekolah,

SD MUHAMMADIYAH BAUSASRAN
TERAKREDITASI A
KOTA YOGYAKARTA
NIP. 19660502 199003 1 012



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA**

Jalan Sultan Agung 14, Telepon (0274)375917, Faks. (0274) 411947, Yogyakarta 55151
e-mail: dikdasmenjogja@gmail.com

IZIN PENELITIAN/SKRIPSI/OBSERVASI/TESIS/DISERTASI

No. : 692/REK/III.4/F/2022

Setelah membaca surat dari : Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri
Yogyakarta

No. : B/1065/UN34.16/PT.01.04/2022

Tanggal: 5 Desember 2022

Perihal : Surat Izin Penelitian

dan berdasar Putusan Sidang Majelis Dikdasmen PDM Kota Yogyakarta, hari Kamis tanggal 14
Jumadil Awwal 1444 H, bertepatan tanggal 8 Desember 2022 M yang salah satu agenda
sidangnya membahas pemberian izin penelitian/praktek kerja/observasi, maka dengan ini kami
memberikan izin kepada:

Nama Terang : SHAFa YUNIANTO NIM. 19604221023
Pekerjaan : Mahasiswa prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Universitas Negeri
Yogyakarta
Alamat : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta
Pembimbing : Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.

untuk melakukan observasi/penelitian/pengumpulan data dalam rangka menyusun Skripsi:

Judul : TINGKAT PENGUSAHAAN KETERAMPILAN DASAR PENCAK SILAT
PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN
DANUREJAN

Lokasi : SD Muhammadiyah Bausasran 1 Yogyakarta

dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Menyerahkan tembusan surat ini kepada pejabat yang dituju.
2. Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah/setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitian/praktek kerja/observasi dalam bentuk CD kepada Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Persyarikatan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan kembali untuk mendapat perpanjangan bila di-perlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu bila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

MASA BERLAKU (TIGA) BULAN :

9-12-2022 sampai dengan 9-3-2023

Tanda tangan Pemegang Izin,

Shafa Yuniyanto

Yogyakarta, 9 Desember 2022

Ketua,
Drs. H. Aris Thobirin, NBM. 670.219
Sekretaris,
S. Pd., M. Eng. NBM. 728.558

Tembusan:

1. PDM Kota Yogyakarta
2. Wk.Dekan Bid.Akademik FIK UNY
3. Kepala SD Muh. Bausasran 1 Yk

Lampiran 4. Uji Validitas dan Reabilitas

	B uti r	Bu tir	Bu tir	B uti r	B uti r	B uti r	B uti r	B uti r	B uti r	Bu tir	Bu tir	B uti r	Bu tir	Bu tir	Bu tir	B uti r	B uti r	B uti r	B uti r	B uti r	B uti r	B uti r	Bu tir	B uti r	Bu tir	Bu tir	T ot al
	01	02	03	04	05	06	07	08	09	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
B Pearson 01 on		.463*	.257	.308	.364*	.208	.308	.015	.617**	.257	.015	.218	.463*	.257	.463*	.365	.505	-.085	.357	.235	.567	.415	.096	.126*	.426*	.419**	
Sig. (2-tailed)		.010	.171	.097	.048	.270	.097	.393	.000	.171	.393	.247	.010	.171	.010	.047	.040	.702	.036	.171	.020	.009	.393	.299	.019	.019	.003
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
B Pearson 02 on	.463**		.391*	.333	.707**	.433	.476**	.333	.500**	.391*	.618*	.566**	1.000**	.391*	1.000**	.463**	.577**	.707**	.291	.366**	.856**	.718*	.683**	.709*	.809*	.849**	
Sig. (2-tailed)	.010		.032	.072	.000	.017	.008	.072	.005	.032	.000	.001	.000	.032	.000	.010	.001	.000	.138	.032	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
B Pearson 03 on	.257	.391*		.4151	.932**	-.172	.149	.072	1.000**	.172	-.169	-.391*	1.000**	.391*	.558**	.085	.215	.513**	.798	.118	.018	.172	.148	.107	.107	.530**	
Sig. (2-tailed)	.057	.091*		.051	.032**	.172	.149	.072	.000**	.172	.169	.391*	.000**	.091*	.058**	.085	.215	.513**	.798	.118	.018	.172	.148	.107	.107	.030**	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Sig. (2- taile d)	.1 71	.0 32	.0 12	.7 16	.0 00	.5 74	.3 63	.7 97	.0 00	.3 63	.7 16	.0 32	.0 00	.0 32	.0 01	.6 56	.2 71	.0 04	.0 00	.2 95	.9 23	.3 63	.4 34	.5 74	.5 74	.0 03	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
B Pear ut son ir corr 0 elati 4 on	.3 08	.3 33	.4 51*	.1 02	.2 22	.5 22	- 86	.1 95	.0 51*	.4 86	.1 67	- 67	.3 33	.4 51*	.3 33	.6 02	.1 10	.0 67	.4 49	.5 91	.3 02	.2 79	.1 86	.2 47	.3 57	.3 57	.4 83
Sig. (2- taile d)	.0 97	.0 72	.0 12	.2 85	.0 03	.2 39	.3 26	.6 17	.0 12	.3 26	.7 24	.0 72	.0 12	.0 72	.0 00	.5 63	.7 24	.0 13	.0 01	.1 05	.1 36	.3 26	.1 89	.2 52	.0 52	.0 07	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
B Pear ut son ir corr 0 elati 5 on	.3 64	.7 07*	.0 69	.2 02	.1 36	.3 36	.2 02	.2 83	.0 69	.4 71*	.4 67	.7 07*	.0 69	.7 07*	.3 64	.4 08	.4 67	.4 96	.1 96	.2 08	.8 16	.6 68	.4 71*	.4 84	.7 40*	.7 40*	.6 90
Sig. (2- taile d)	.0 48	.0 00	.7 16	.2 85	.4 73	.0 69	.2 85	.1 30	.7 16	.0 09	.0 09	.0 00	.7 16	.0 00	.0 48	.0 25	.0 09	.2 99	.2 71	.0 00	.0 00	.0 09	.0 07	.0 00	.0 00	.0 00	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
B Pear ut son ir corr 0 elati 6 on	.2 08	.4 33*	.9 32*	.5 22	.1 36	.1 65	.2 47	.0 00	.9 32*	.2 47	.0 00	.4 33*	.9 32*	.4 33*	.6 53	.0 28	.2 72	.4 80	.7 91	.2 50	.0 82	.2 47	.1 98	.1 65	.1 65	.5 74	
Sig. (2- taile d)	.2 70	.0 17	.0 00	.0 03	.4 73	.3 84	.1 88	1. 00	.0 00	.1 88	.1 00	1. 00	.0 17	.0 00	.0 17	.8 00	.1 46	.0 07	.0 00	.1 83	.6 67	.1 88	.2 95	.3 84	.3 84	.0 01	

B Pearson	.463	1.000	.391*	.333	.707	.433	.476	.333	.500	.391*	.618*	.566	1.000	.391*	1.000	.463	.577	.707	.291	.366	.756	.618*	.783	.809*	.809*	.949
ir correlation	.391*	.333	.707	.433	.500	.391*	.618*	.566	1.000	.391*	1.000	.463	.577	.707	.291	.366	.756	.618*	.783	.809*	.809*	.949				
1 elation	**0**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**
3 on																										
Sig. (2-tailed)	.010	.000	.032	.072	.000	.017	.008	.072	.005	.032	.000	.001	.032	.000	.010	.001	.000	.000	.138	.032	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
B Pearson	.257	.391*	1.000	.451	.032	.911	-.172	.149	1.000	.172	-.069	.391*	.391*	.558	.085	.208	.515	.713	.198	.118	.172	.148	.107	.107	.130	.530
ir correlation	.391*	.451	.032	.911	-.172	.149	1.000	.172	-.069	.391*	.391*	.558	.085	.208	.515	.713	.198	.118	.172	.148	.107	.107	.130	.530		
1 elation	**0**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**
4 on																										
Sig. (2-tailed)	.171	.032	.000	.012	.716	.000	.574	.639	.097	.032	.363	.716	.329	.016	.671	.204	.000	.295	.223	.363	.434	.574	.574	.574	.003	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
B Pearson	.463	1.000	.391*	.333	.707	.433	.476	.333	.500	.391*	.618*	.566	1.000	.391*	1.000	.463	.577	.707	.291	.366	.756	.618*	.783	.809*	.809*	.949
ir correlation	.391*	.333	.707	.433	.500	.391*	.618*	.566	1.000	.391*	1.000	.463	.577	.707	.291	.366	.756	.618*	.783	.809*	.809*	.949				
1 elation	**0**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**
5 on																										
Sig. (2-tailed)	.010	.000	.032	.072	.000	.017	.008	.072	.005	.032	.000	.001	.032	.000	.010	.001	.000	.000	.138	.032	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

B Pearson	.385	.277	.515*	.449*	.196	.480**	-.145	-.145	.347	.515*	-.145	-.145	.277	.515*	.277	.515*	.277	-.145	.515*	.367*	-.145	-.145	.343	.343	.399	
ir correlation																										
1 relation																										
9 on																										
Sig. (2-tailed)	.036	.138	.004	.013	.299	.007	.444	.444	.061	.004	.444	.299	.138	.004	.138	.004	.138	.299	.004	.004	.046	.444	.568	.064	.064	.029
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
B Pearson	.257	.391*	.713*	.591**	.291**	.791**	-.112	.396	.113*	.733	.069	.391*	.713*	.309	.709	.226	.208	.515	.339	.296	.033	.148	.386*	.386*	.591**	
ir correlation																										
2 relation																										
0 on																										
Sig. (2-tailed)	.171	.032	.000	.001	.271	.000	.574	.094	.000	.864	.716	.032	.000	.032	.000	.271	.271	.004	.067	.113	.864	.434	.386*	.386*	.001	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
B Pearson	.535	.866*	.198	.302	.816**	.239	.439	.433	.198	.577*	.544	.866*	.198	.866*	.535	.528	.544	.520	.339	.817	.577*	.649	.934*	.934*	.877	
ir correlation																										
2 relation																										
1 on																										
Sig. (2-tailed)	.002	.000	.295	.105	.000	.183	.315	.384	.179	.001	.002	.000	.001	.001	.002	.003	.002	.084	.067	.000	.001	.000	.000	.000	.000	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	

B Pearson	.4	.8	.1	.3	.7	.1	.3	.2	.4	.1	.4	.4	.8	.1	.8	.5	.5	.4	.3	.9	.9	.4	.5	1.	.8			
ir corr	26	09*	.07	.57	40**	.65	.57	.22	.76	.07	.93*	.71	09*	.07	.09*	.72	.77	.71	.43	.86	.34	.35	.93*	.91	1.00	.33		
2 elati	*	*			**				**		*	**	*		*	**	**	**		*	**	**	*	**	0**	**		
5 on																												
Sig.																												
(2-	.0	.0	.5	.0	.0	.3	.0	.2	.0	.5	.0	.0	.0	.5	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0		
taile	19	00	74	52	00	84	52	39	08	74	06	09	00	74	00	01	01	09	64	35	00	00	06	01	00	00		
d)																												
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
B Pearson	.4	.8	.1	.3	.7	.1	.3	.2	.4	.1	.4	.4	.8	.1	.8	.5	.5	.4	.3	.9	.9	.4	.5	1.	.8			
ir corr	26	09*	.07	.57	40**	.65	.57	.22	.76	.07	.93*	.71	09*	.07	.09*	.72	.77	.71	.43	.86	.34	.35	.93*	.91	1.00	.33		
2 elati	*	*			**				**		*	**	*		*	**	**	**		*	**	**	*	**	0**	**		
6 on																												
Sig.																												
(2-	.0	.0	.5	.0	.0	.3	.0	.2	.0	.5	.0	.0	.0	.5	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0		
taile	19	00	74	52	00	84	52	39	08	74	06	09	00	74	00	01	01	09	64	35	00	00	06	01	00	00		
d)																												
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
B Pearson	.5	.9	.5	.4	.6	.5	.4	.3	.4	.5	.6	.5	.9	.5	.9	.6	.5	.6	.3	.5	.8	.7	.6	.7	.8	.8		
ir corr	19	49*	30*	83	90	74	33	91	43	30*	02*	48	49*	30*	49*	56	31	23	99	91	77	59	02*	19	33*	33*	1	
2 elati	**	*	*	**	**	**	*	*	*	*	*	*	*	*	*	**	**	**	**	*	**	**	**	*	**	*	*	*
7 on																												
Sig.																												
(2-	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	
taile	03	00	03	07	00	01	17	33	14	03	00	02	00	03	00	00	03	00	29	01	00	00	00	00	00	00	00	
d)																												
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.941	26

Lampiran 5. Data Uji Coba

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	Σ
1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	7
2	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	4
3	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	12
4	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	9
5	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	10
6	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	21
7	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
9	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	13
10	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
14	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	24
15	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	12
16	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	11
17	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	13
18	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	10
19	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	8
20	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	8
21	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	7
22	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	7
23	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
24	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
25	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	8
26	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	5
27	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	6
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26

29	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	11	
30	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	11	
Σ	21	10	19	17	15	18	17	17	20	19	17	15	10	19	10	21	18	15	26	19	12	14	17	11	13	13	423
p	0,7	0,33	0,63	0,57	0,5	0,6	0,57	0,57	0,67	0,63	0,57	0,5	0,33	0,63	0,33	0,7	0,6	0,5	0,87	0,63	0,4	0,47	0,57	0,37	0,43	0,43	
q	0,3	0,67	0,37	0,43	0,5	0,4	0,43	0,43	0,33	0,37	0,43	0,5	0,67	0,37	0,67	0,3	0,4	0,5	0,13	0,37	0,6	0,53	0,43	0,63	0,57	0,57	
p.q	0,21	0,22	0,23	0,25	0,25	0,24	0,25	0,25	0,22	0,23	0,25	0,25	0,22	0,23	0,22	0,21	0,24	0,25	0,12	0,23	0,24	0,25	0,25	0,23	0,25	0,25	

Lampiran 6. Instrument Penelitian

INSTRUMENT PENELITIAN

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas:

B. PETUNJUK PENGISIAN

Bacalah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan seksama, kemudian beri tanda centang (√) pada kolom yang tersedia

NO	Pernyataan	Benar	Salah
Definisi Keterampilan Dasar Pencak Silat			
1	Pencak silat merupakan seni beladiri		
2	Pencak silat tidak untuk mempertahankan diri		
3	Pencak silat untuk melukai teman		
4	Pencak silat bukan merupakan olahraga tradisional		
5	Pencak silat permainan asli dari indonesia		
6	Pencak silat merupakan warisan budaya dari pada leluhur		
Manfaat Pencak Silat			
7	Permainan pencak silat bermanfaat untuk kemampuan daya taan seseorang		
8	Permainan pencak silat bermanfaat untuk melindungi diri		
9	Permainan pencak silat tidak dapat meningkatkan kemampuan dalam bergerak		
10	Permainan pencak silat tidak meningkatkan jiwa sosial		
11	Permainan pencak silat bermanfaat untuk melatih kelincahan		
12	Permainan pencak silat membuat emosi tidak terkontrol		
Tehnik Dasar Pencak Silat			
13	Salah satu dari tehnik pencak silat yaitu kuda-kuda		

14	Tehnik kuda-kuda depan dilakukan dengan cara menumpukan kaki ke depan dan berat badan dibagian kaki belakang		
15	Teknik kuda-kuda belakang tidak perlu menumpukan kaki ke belakang		
16	Dalam pencak silat kuda-kuda mempunyai 6 tehnik		
17	Sikap pasang tidak untuk mengindari serangan dari lawan		
18	Sikap pasang dalam pencak silat memiliki 4 macam		
19	Pola langkah pencak silat sama dengan gerak langkah		
20	Pola langkah memiliki 6 macam gerakan		
21	Dalam pencak silat memiliki pola langkah zig-zag		
22	Pukulan depan pencak silat dinamakan jab		
23	Pukulan bandul dalam pencak silat tidak ditekuk 90 derajat		
24	Dalam pencak silat pukulan memiliki 5 macam		
25	Tendangan bukan merupakan prinsip penyerangan pencak silat		
26	Tehnik tendangan memiliki 5 macam		

Lampiran 7. Data Penelitian

No	Menjelaskan definisi olahraga pencak silat						Menjelaskan manfaat pencak silat						Keterampilan dasar pencak silat										Σ	Nilai					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22			23	24	25	26	
1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	14	53.85	
2	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	14	53.85	
3	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	16	61.54	
4	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	8	30.77	
5	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	14	53.85	
6	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	17	65.38	
7	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	14	53.85	
8	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	17	65.38	
9	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	13	50.00	
10	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	14	53.85	
11	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	12	46.15	
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	21	80.77
13	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	14	53.85	
14	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	13	50.00	
15	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	15	57.69	
16	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	13	50.00	
17	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	15	57.69
18	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	17	65.38	
19	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	11	42.31	
20	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	14	53.85	
21	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15	57.69	
22	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	16	61.54	
23	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	12	46.15	

24	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	20	76.92	
25	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	16	61.54	
26	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	14	53.85	
27	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	12	46.15
28	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	8	30.77
29	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	17	65.38
30	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	17	65.38
31	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	14	53.85
32	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	13	50.00
33	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	11	42.31
34	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	11	42.31
35	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	17	65.38
36	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	18	69.23
37	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	12	46.15
38	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	10	38.46
39	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	16	61.54
40	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	13	50.00
41	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	12	46.15
42	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	14	53.85
43	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	13	50.00
44	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	15	57.69
45	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	14	53.85
46	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	14	53.85
47	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	14	53.85
48	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	14	53.85
49	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	16	61.54
50	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	9	34.62
51	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	12	46.15
52	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	10	38.46
53	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	20	76.92
54	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	10	38.46

55	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	16	61.54	
56	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	12	46.15	
57	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	15	57.69	
58	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	12	46.15	
59	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	16	61.54	
60	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	7	26.92	
61	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	15	57.69	
62	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	14	53.85	
63	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	12	46.15	
64	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	14	53.85	
65	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	14	53.85	
66	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	14	53.85
67	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	15	57.69	
68	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	15	57.69	
69	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	17	65.38	
70	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	13	50.00	
71	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16	61.54	
72	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	18	69.23	
73	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	18	69.23	
74	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	14	53.85	
75	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	15	57.69	
76	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	13	50.00	
77	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	19	73.08	
78	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	15	57.69	
79	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	15	57.69	
80	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	14	53.85	
81	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	15	57.69	
82	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	14	53.85	
83	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	18	69.23	
84	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	12	46.15	
85	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	16	61.54	

86	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	18	69.23
87	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	11	42.31
88	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	14	53.85
89	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	69.23
90	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	10	38.46
91	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	16	61.54
92	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	13	50.00
93	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	15	57.69
94	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	20	76.92
95	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	16	61.54
96	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	14	53.85
97	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	18	69.23
98	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	12	46.15
99	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	17	65.38
100	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	16	61.54
101	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	16	61.54
102	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	16	61.54
103	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	18	69.23
104	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	14	53.85
105	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	15	57.69
106	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	15	57.69
107	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	16	61.54
108	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	16	61.54
109	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	16	61.54
110	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	14	53.85
111	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	16	61.54
112	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	16	61.54
113	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	18	69.23
114	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	15	57.69
115	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	16	61.54
116	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	14	53.85

117	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	20	76.92
118	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	11	42.31
119	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	17	65.38
120	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	14	53.85
121	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	21	80.77	
122	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	14	53.85	
123	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	19	73.08	
124	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	12	46.15	
125	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	18	69.23	
126	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	12	46.15	
127	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	13	50.00	
128	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	12	46.15
129	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	12	46.15	
130	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	16	61.54	
131	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	20	76.92	
132	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	11	42.31	
133	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	14	53.85	
134	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	69.23	
135	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	10	38.46	
136	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	17	65.38
137	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	13	50.00	
138	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	15	57.69	
139	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	21	80.77	
140	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	16	61.54	
141	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	14	53.85	
142	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	18	69.23	
143	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	12	46.15	
144	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	17	65.38	
Σ	74	72	65	73	70	86	88	88	80	85	84	79	89	84	89	85	80	86	98	77	94	83	75	89	56	85	21		
	51.	50.	45.	50.	48.	59.	61.	61.	55.	59.	58.	54.	61.	58.	61.	59.	55.	59.	68.	53.	65.	57.	52.	61.	38.	59.	14		
	39	00	14	69	61	72	11	11	56	03	33	86	81	33	81	03	56	72	06	47	28	64	08	81	89	03			

Lampiran 8. Deskriptif Statistik

Statistics

		Tingkat Penguasaan Keterampilan Dasar Pencak Silat	Menjelaskan definisi olahraga pencak silat	Menjelaskan manfaat pencak silat	Keterampilan dasar pencak silat
N	Valid	144	144	144	144
	Missing	0	0	0	0
Mean		56,46	50,93	58,33	58,04
Median		55,77	50,00	50,00	57,14
Mode		53,85	33,33	50,00	57,14
Std. Deviation		10,48	19,89	21,41	14,11
Minimum		26,92	16,67	16,67	21,43
Maximum		80,77	100,00	100,00	85,71
Sum		8130,76	7333,25	8399,93	8357,14

Tingkat Penguasaan Keterampilan Dasar Pencak Silat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26,92	1	,7	,7	,7
	30,77	2	1,4	1,4	2,1
	34,62	1	,7	,7	2,8
	38,46	5	3,5	3,5	6,2
	42,31	6	4,2	4,2	10,4
	46,15	16	11,1	11,1	21,5
	50	11	7,6	7,6	29,2
	53,85	30	20,8	20,8	50,0
	57,69	17	11,8	11,8	61,8
	61,54	22	15,3	15,3	77,1
	65,38	11	7,6	7,6	84,7
	69,23	12	8,3	8,3	93,1
	73,08	2	1,4	1,4	94,4
	76,92	5	3,5	3,5	97,9
	80,77	3	2,1	2,1	100,0
	Total		144	100,0	100,0

Menjelaskan definisi olahraga pencak silat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16,67	9	6,2	6,2	6,2
	33,33	45	31,2	31,2	37,5
	50	42	29,2	29,2	66,7
	66,67	28	19,4	19,4	86,1
	83,33	17	11,8	11,8	97,9
	100	3	2,1	2,1	100,0
	Total	144	100,0	100,0	

Menjelaskan manfaat pencak silat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16,67	4	2,8	2,8	2,8
	33,33	33	22,9	22,9	25,7
	50	39	27,1	27,1	52,8
	66,67	33	22,9	22,9	75,7
	83,33	25	17,4	17,4	93,1
	100	10	6,9	6,9	100,0
	Total	144	100,0	100,0	

Keterampilan dasar pencak silat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21,43	1	,7	,7	,7
	28,57	4	2,8	2,8	3,5
	35,71	9	6,2	6,2	9,7
	42,86	18	12,5	12,5	22,2
	50	18	12,5	12,5	34,7
	57,14	34	23,6	23,6	58,3
	64,29	24	16,7	16,7	75,0
	71,43	18	12,5	12,5	87,5
	78,57	12	8,3	8,3	95,8
	85,71	6	4,2	4,2	100,0
	Total	144	100,0	100,0	

Lampiran 9. Dokumentasi



